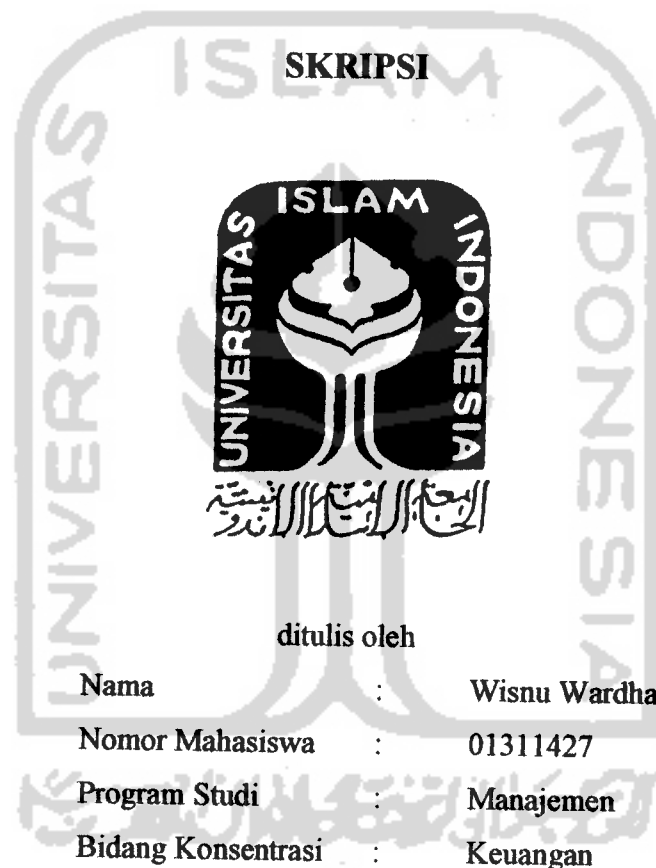


Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Niaga, Tbk



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Terhadap Kinerja Keuangan PT.Bank Niaga, Tbk

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Wisnu Wardhani

Nomor Mahasiswa : 01311427

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Mei 2006

Penulis,

Wisnu Wardhani

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap
Kinerja PT. Bank Niaga, Tbk**

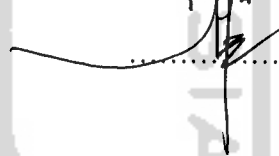
Disusun Oleh: **WISNU WARDHANI**
Nomor mahasiswa: 01311427

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Juni 2006

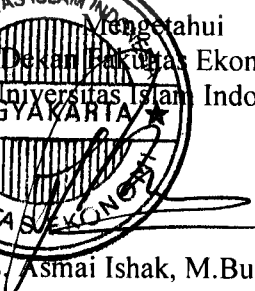
Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Sri Mulyati, M.Si



Penguji : Dra. Nurfauziah, MM





Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO :

Hidup itu seperti permainan.

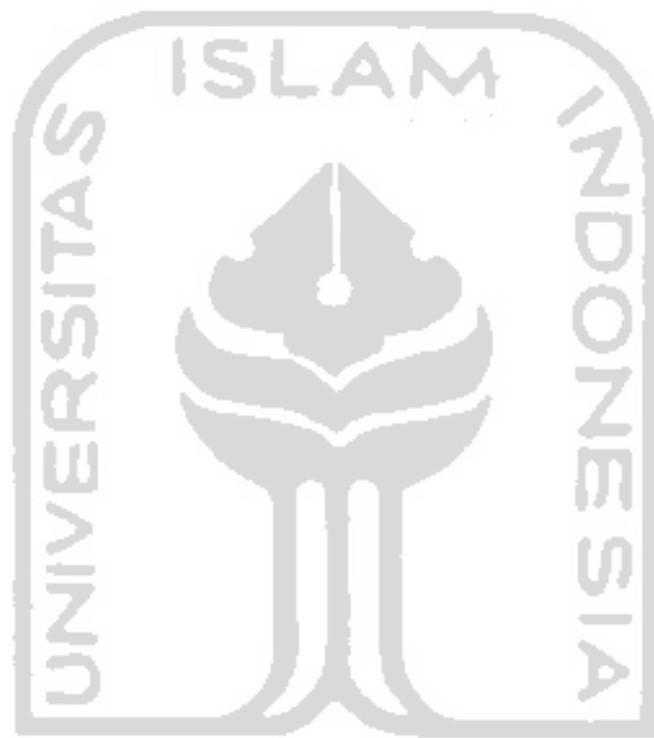
Kita bisa memenangkan semuanya.

Tapi permainan terus berlanjut, memaksa semua orang memainkannya.

Pengalaman bukanlah apa yang terjadi pada seseorang.

Pengalaman adalah apa yang dapat dilakukan seseorang terhadap apa yang terjadi padanya.

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Kupersembahkan untuk :

Mama dan Papa ku tercinta yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tulus serta rela berkorban demi kesuksesanku.

Adekku Danu yang selalu menjadi sahabat dalam kehidupanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT semata atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah hanya dengan kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

“Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Niaga, Tbk”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa daya upaya yang telah penulis lakukan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Dra. Sri Mulyati, M.Si., selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Mama dan Papa,
terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, serta doa yang selalu menyertai dan juga atas semua nasehat yang selalu menjadi pegangan untuk tetap lurus dan terus berjuang dalam menghadapi segala sesuatu yang telah atau akan terjadi.
4. Adekku Danu,
terimakasih atas semua bantuannya dan motivasinya.
5. My love...Devie,
kamu yang udah merubah jalan hidupku jadi lebih baik. Makasih banget atas segala motivasinya, perhatiannya, pengertiannya dan semuanya, LOVE U!
6. Teman-temenku di PPPG-20; Buoz Kingkong (thx buat t4 tinggalnya,thx bgt!!) dan semua sahabat2ku: Paijan, Kocung, Ucup, Mbonde, Wawan.
thx banget buat kalian semua...
7. Anak-anak alternatif: Pasiv, Mbok, Jalenk, Gocap,Gembol, dan yang laennya.
makasih pren buat t4 transitnya...
8. Anak-anak G1: Mamat, Aris, Dani.
makasih atas semua bantuannya...
9. Buat Ita dan Shinta, semoga kita selalu tetap jadi sahabat.
makasih banget atas sharing, motivasi dan semuanya.. Cayoo....!!

10. Teman-teman kelas E: Webie, Didi, Yoga, Yudo, Iqbal, Mavi, Miko, Siswanto, Dewi, Eva, Fitri, Dhea,.. terlalu banyak kalo disebutin satu-satu, maaf masih banyak yang belum disebut, sampai lupa nama2nya..

Makasih temaaaaannn....

11. Teman bimbingan, adek2 angkatan dan semua angkatan 01,(banyak banget...!!)
thanks teman-teman, good luck buat kalian semua!

11. Semua Dosen yang pernah membimbing, akademis dan non akademis.
terima kasih..

12. Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil.
Terima kasih..

Semoga dengan segala amal dan ketulusan yang telah diberikan, Allah SWT berkenan membalas dengan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7

1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Good Corporate Governance (GCG)	11
2.2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)	11
2.2.1.2 Prinsip Good Corporate Governance (GCG).....	14
2.2.1.3 Kegunaan Good Corporate Governance (GCG).....	18
2.2.1.4 Tujuan Good Corporate Governance (GCG).....	19
2.2.1.5 Pedoman Good Corporate Governance (GCG).....	20
2.2.1.6 Manfaat Good Corporate Governance (GCG).....	22
2.2.2 Laporan Keuangan Bank	23
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	23
2.2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan	24
2.2.2.3 Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan	27
2.2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan	28
2.2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan	28
2.2.3 Kinerja Perusahaan	29
2.3. Perumusan Hipotesis	33

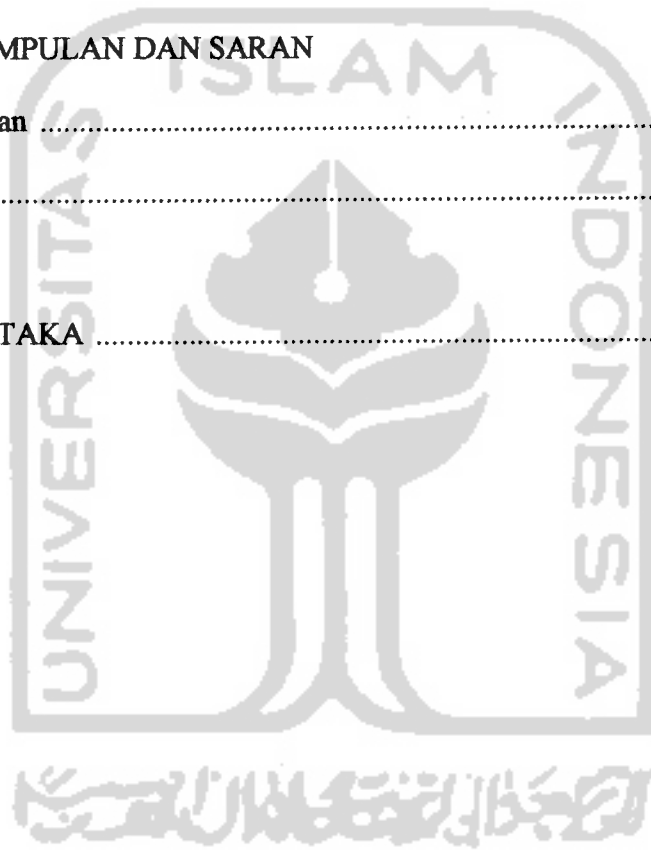
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	34
3.1.1. Sejarah Perusahaan	34
3.1.2. Budaya Perusahaan	35
3.1.3. Tata Kelola Korporasi	37
3.1.4. Produk Dan Layanan	42
3.1.5. Sumber Daya Manusia	43
3.1.6. PT. Bank Niaga, Tbk Dan GCG	45
3.2. Variabel Penelitian Dan Definisi	47
3.3. Data Dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.4. Metode Analisis Data	49
3.5. Pengujian Hipotesis	52

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Analisis Rasio Keuangan	55
4.1.1. Rasio Likuiditas	55
4.1.2. Rasio Solvabilitas	59
4.1.3. Rasio Profitabilitas	61
4.1.4. Rasio Risiko Usaha Bank	65
4.1.5. Rasio Efisiensi Usaha	68

4.2. Pengujian Hipotesis	71
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

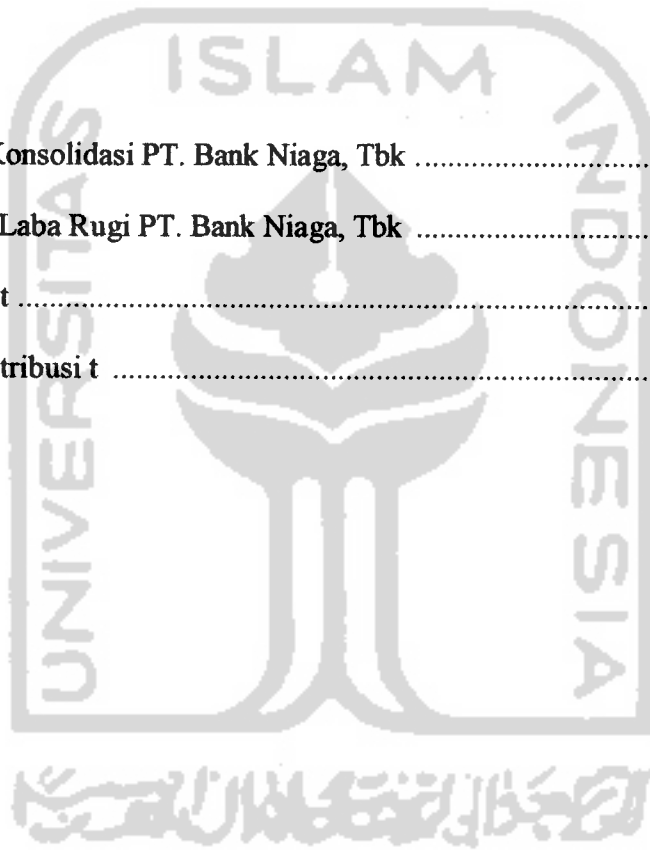


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lokasi PT. Bank Niaga, Tbk	34
3.1.3 Manajemen PT. Bank Niaga, Tbk	41
4.1.1a Perhitungan Quick Ratio.....	56
4.1.1b Perhitungan Loan to Deposit Ratio.....	58
4.1.2 Perhitungan Capital Adequacy Ratio	60
4.1.3a Perhitungan Return On Assets.....	62
4.1.3b Perhitungan Beban Operasional / Pendapatan Operasional	64
4.1.4 Perhitungan Interest Rate Risk Ratio.....	66
4.1.5 Perhitungan Operating Ratio	68
4.1.6 Rekapitulasi rata-rata variabel penelitian	70
4.9 Uji t perbandingan rata-rata kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk antara sebelum dan sesudah GCG.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Neraca Konsolidasi PT. Bank Niaga, Tbk	87
II Laporan Laba Rugi PT. Bank Niaga, Tbk	96
III Hasil uji t	105
IV Tabel distribusi t	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika krisis melanda dunia bisnis di Indonesia pada periode tahun 1998-an, muncul satu pekerjaan rumah besar bagi kalangan bisnis di negara ini. Satu episode kejayaan dunia bisnis pada periode awal tahun 1990-an berakhir dengan tragedi ketika grup-grup raksasa yang mendominasi dunia bisnis di Indonesia runtuh. Salah satu pandangan yang cukup dominan mengatakan bahwa krisis yang terjadi karena adanya kelemahan struktural di dalam sistem keuangan atau perbankan. Krisis tersebut merupakan imbas dari lemahnya kualitas pelaksanaan *corporate governance* dalam pengelolaan bisnis perbankan. Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksir konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistiyanto & Lidyah, 2002). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*shareholders*) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, adalah (1) mekanisme pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audit committee*) suatu perusahaan tidak

berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan (2) pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Sehingga penerapan konsep GCG di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (YPPMI & SC, 2002). Atau secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley et al., 1996). Chtourou et al. (2001) juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat (*constrain*) aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak menandatangani *Letter Of Intent (LOI)* dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencatuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI & SC, 2002). Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan di tingkat internasional. Namun, walau menyadari pentingnya GCG, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Di Indonesia dalam pelaksanaan GCG selalu mendapatkan peringkat (*rating*) yang tidak memuaskan. Padahal, upaya perbaikan GCG juga cukup serius. Merujuk pada hasil survei GCG 2002 dari Credit Lyonnais SA (CLSA), sebuah perusahaan jasa keuangan global yang bermarkas di Paris, memberikan penilaian bahwa implementasi GCG di Indonesia mengalami penurunan. Posisi Indonesia jelas tidak berada dalam posisi 20 besar dunia, di bawah posisi Singapura dan Malaysia, dua rekan di Asia Tenggara. Singapura mendapatkan skor 7,4 dan Malaysia mendapatkan skor 4,7. Sedangkan Indonesia skor yang diberikan hanya 2,9.

Ternyata, apabila dibandingkan dengan tahun 2001 CLSA mengeluarkan hasil survei yang sama dan Indonesia mendapat skor 3,1. Hal ini jauh berbeda apabila dibandingkan dengan Malaysia yang mengalami peningkatan yang signifikan dari 3,7 (2001) menjadi 4,7

(2002). Masih banyak perusahaan menerapkan prinsip GCG karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan. Selain itu, kewajiban penerapan prinsip GCG seharusnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab utama untuk menerapkan GCG dengan memperhatikan dan memenuhi standar-standar yang telah disepakati di tingkat internasional. Sebagai perusahaan yang sudah beroperasi selama 50 tahun di Indonesia dan sebagai perusahaan yang terdaftar di bursa saham, PT. Bank Niaga, Tbk menyadari betapa pentingnya suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi *stakeholders* (pihak-pihak pemegang kepentingan). Alasan utama manajemen Bank Niaga menangani tata kelola perusahaan dengan sangat serius adalah untuk menjaga reputasi bank. Merupakan tugas yang sangat berat untuk menekankan betapa pentingnya mempertahankan reputasi yang baik di pasar keuangan. Reputasi atas layanan bank yang tinggi merupakan aspek utama untuk meraih kepercayaan nasabah selama ini.

Sebelum Bank Niaga menerapkan GCG di dalam perusahaan sering terjadi kesalahan –kesalahan operasional. Manajemen Bank Niaga lebih bersifat pasif sementara campur tangan pemilik begitu besar. Dalam perusahaan terdapat *invisible hand*, pemegang saham mayoritas lebih memiliki kuasa dan otoritas, sehingga manajemen Bank Niaga tidak

bekerja secara penuh dan pertanggungjawabannya tidak terlalu jelas. Sehingga pada tahun 2000 Bank Niaga mulai menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pada tahun 2001 Bank Niaga ikut bergabung secara sukarela dalam *The Institute of Corporate Governance* (IICG) tentang penerapan GCG. Berkat penerapan GCG tersebut 50,99% sahamnya yang dimiliki pemerintah atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) di divestasi, *price to book value* Bank Niaga mencapai 1,4 kali. Itu merupakan harga penawaran tertinggi sepanjang sejarah perbankan Indonesia. Bank-bank lain untuk mendapatkan harga sesuai nilai buku saja susah minta ampun, tak terkecuali bank besar semacam BCA, BII dan Bank Lippo. Setidaknya, menurut *Commerce Asset Holding Berhad* (CAHB), investor asal Malaysia yang membelinya, ada empat faktor yang menyebabkan bank ini begitu berharga. Pertama, PT. Bank Niaga, Tbk memiliki landasan *value* yang baik. Kedua, dikelola oleh manajemen profesional. Ketiga, kualitas servisnya bagus. Keempat, PT. Bank Niaga, Tbk bebas skandal — baik berupa penyelewengan bantuan likuiditas Bank Indonesia maupun pelanggaran batas maksimum pemberian kredit. Tak mengherankan, ketika Bank Niaga mendapat peringkat 1 pada tahun 2001 dalam *overall service quality performance* yang dilakukan oleh *Marketing Research Specialist* (MARS). Selain itu Bank Niaga juga terus mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya adalah menduduki posisi

kelima dalam survey *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2003.

Sebagai tolak ukur kemajuan perusahaan kita dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dalam jangka waktu tertentu selalu dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran. Kemajuan dan kemunduran perusahaan tersebut tentunya melibatkan kebijakan-kebijakan pada waktu periode tersebut. Sehingga dengan penerapan GCG di Bank Niaga apakah akan membawa dampak bagi performa kinerja keuangan perusahaannya.

Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio finansial. Sehingga dengan menggunakan hasil analisis rasio ini kita akan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan (*strength and weaknesses*) perusahaan dimasa lalu untuk digunakan sebagai dasar penetapan strategi selanjutnya dimasa yang akan datang.

Maka atas dasar uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul **"Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Niaga, Tbk"**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara empiris terbukti bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga penerapan prinsip GCG di Indonesia sebenarnya diharapkan juga

mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk antara sebelum dan sesudah penerapan GCG”.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, penulis akan memberikan batasan-batasan, baik dilihat dari objek data yang digunakan karena keterbatasan biaya dan waktu.

1. Objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan PT. Bank Niaga, Tbk yang memuat data keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi. Yang nantinya digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio risiko usaha bank dan rasio efisiensi usaha.
2. Jangka waktu data yang di gunakan penulis menggunakan periode waktu empat tahun sebelum penerapan GCG dan empat tahun sesudah penerapan GCG. Sehingga perodesasi penerapan GCG sebagai berikut:
 1. Tahun 1996-1999 merupakan periode sebelum diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG).
 2. Tahun 2000 dipakai sebagai periode penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

3. Tahun 2001-2004 merupakan periode sesudah diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memberi jawaban atas pokok masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan tersebut adalah:

”Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk antara sebelum dan sesudah penerapan GCG”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. PT. Bank Niaga, Tbk

Sebagai sarana evaluasi dan referensi mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut.

2. Penulis

Untuk mempelajari perbedaan-perbedaan yang ada antara teori-teori yang dipelajari selama kuliah dengan praktek penerapannya di dunia bisnis serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerjuni dunia bisnis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencoba mengkaji hasil penelitian yang pernah ada sebelumnya, dimana topik atau tema yang diambil terletak pada area yang sama. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

1. Keasy dan Wright (1997) menyatakan bahwa esensi *Good Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*.
2. Tobin's q (2004), menunjukkan bahwa indeks implementasi *Corporate Governance* (CGPI) memiliki hubungan dengan kinerja operasional perusahaan, namun tidak mempunyai hubungan dengan penilaian kinerja.
3. Sukmawati Sukamulja (Fakultas Ekonomi Atma Jaya Jogjakarta) menyatakan bahwa pelaksanaan GCG tidak memiliki peranan penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. GCG juga akan memberikan ketahanan ekonomi yang kuat dalam menghadapi perubahan-perubahan ekonomi yang terjadi.

Dari penelitian-penelitian diatas tentang hubungan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-

beda, namun semuanya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Secara teoritis, praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya *corporate governance* yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan para investor. Sebuah survei yang baru-baru ini dilakukan oleh McKinsey & Co. menunjukkan bahwa *corporate governance* menjadi perhatian utama para investor menyamai kerja finansial dan potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang. Dalam hal ini mereka cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang buruk dalam penerapan *corporate governance*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai :

“...seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah,

3. Mahasiswa

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.



karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)."

Corporate Governace dapat didefinisikan dalam perspektif yang luas (perspektif *stakeholder*) seperti definisi yang dirumuskan oleh FCGI di atas atau dalam perspektif sempit (perspektif *shareholder*), seperti diungkapkan oleh Donaldson and Davis yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai :

"the structure whereby managers at the organizational apex are controlled trough the board of directors, its associated structures, executive insentive, and other schemes of monitoring and bonding."

Istilah *corporate governance* itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di tahun 1992 yag menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Laporan ini dipandang sebagai titik balik yang sangat menentukan bagi praktek *corporate governance* di seluruh dunia.

Cadbury Report mendefinisikan *corporate governance* sebagai :
"...the system by which organizations are directed and controlled."
(Suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi). Definisi lain dari *Cadbury Committee* memandang *corporate governance* sebagai :

“A set rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities.”

(Seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka).

World Bank, mendefinisikan bahwa : *Good Corporate Governance* yaitu suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Ernst & Young mendefinisikan bahwa : *Corporate Governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan yang terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi dan komisaris, para manager yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai mengendali perseroan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk.

Pentingnya *Good Corporate Governance* adalah :

1. Menumbuhkan kepercayaan investor baik asing maupun domestik pada pasar modal Indonesia.

2. Sebagai acuan investor dalam melakukan evaluasi sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Perlindungan kepada investor .
4. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai titik tolak perbaikan budaya kerja perusahaan kearah yang lebih baik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Tantangan dalam *Good Corporate Governance* adalah mencari cara untuk memaksimalkan penciptaan kesejahteraan sedemikian rupa sehingga tidak membebankan ongkos yang tidak patut kepada pihak ketiga atau masyarakat luas.

2.2.1.2 Prinsip Good Corporate Governance

Dalam konteks tumbuhnya kesadaran akan arti penting *corporate governance* ini, *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan dapat diterapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Prinsip-prinsip ini diharapkan menjadi titik rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *corporate*

governance. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal prinsip-prinsip ini dapat menjadi *guidance* atau pedoman dalam mengelaborasi *best practice* bagi peningkatan nilai (*valuation*) dan keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan.

Prinsip-prinsip OECD mencakup lima bidang utama yaitu: hak-hak para pemegang saham (*shareholders*) dan perlindungannya; peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya; pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu serta transparansi sehubungan dengan struktur dan operasi korporasi; tanggung jawab dewan (maksudnya Dewan Komisaris maupun Direksi) terhadap perusahaan, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Atau secara ringkas prinsip-prinsip tersebut dapat dirangkum sebagai: kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

♦ **Kewajaran (*Fairness*)**

Perlakuan terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas; membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam,

self-dealing dan konflik kepentingan; menetapkan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite termasuk sistem remunerasi; menyajikan informasi secara wajar/pengungkapan penuh material apapun; dan mengedepankan *Equal Job Opportunity*.

♦ **Transparansi (Transparency)**

Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian keuntungan perusahaan.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi (*accounting system*) yang berbasiskan standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas; mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi; mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua risiko yang signifikan telah diidentifikasi, diukur dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas; dan mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.

♦ **Akuntabilitas (Accountability)**

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif berdasarkan *balance of power* antara manajer, pemegang saham, Dewan Komisaris dan *Auditor*. Merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan Laporan Keuangan (*Financial Statement*) pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat; mengembangkan Komite Audit dan Risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris; mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi Internal Audit sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan *best practices* (bukan sekedar audit). Transformasi menjadi “*Risk-based*” Audit; menjaga manajemen kontrak yang bertanggung jawab dan menangani pertentangan (*dispute*); penegakan hukum (sistem penghargaan dan sanksi); dan menggunakan *External Auditor* yang memenuhi syarat (berbasis profesionalisme).

♦ **Responsibilitas (Responsibility)**

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Prinsip-prinsip diatas terkait langsung dengan permasalahan yang dihadapi dunia usaha pada umumnya yakni masalah korupsi dan ketidakjujuran, tanggung jawab sosial dan etika korporasi, tata kelola sektor publik dan reformasi hukum.

Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang; menyadari akan adanya tanggung jawab sosial; menghindari penyalahgunaan kekuasaan; menjadi profesional dan menjunjung etika; dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

2.2.1.3 Kegunaan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yang baik diakui membantu “mengebalkan” pihak perbankan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan, dalam banyak hal *Good Corporate Governance* yang baik telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat sampai 30% diatas tingkat kembalian (*rate of return*) yang normal.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik memberikan manfaat sebagai berikut :

- ◆ Perbaikan dalam komunikasi
- ◆ Minimisasi potensial benturan
- ◆ Fokus pada strategi-strategi utama
- ◆ Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi
- ◆ Kestinambungan manfaat (*sustainability of benefits*)
- ◆ Promosi citra korporat (*corporate*)

- ♦ Peningkatan kepuasan pelanggan
- ♦ Perolehan kepercayaan investor.

Menurut *The Forum for Corporate Governance in Indonesia*, kegunaan dari *corporate governance* yang baik adalah :

- ♦ Lebih mudah memperoleh modal
- ♦ Biaya modal (*cost of capital*) yang lebih rendah
- ♦ Memperbaiki kinerja perusahaan
- ♦ Mempengaruhi harga saham
- ♦ Memperbaiki kinerja ekonomi

Good Corporate Governance yang baik merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, dan bersifat jangka panjang. Agar dapat mencapai fungsi penciptaan kemakmuran, perusahaan fokus pada tujuannya dan akuntabel untuk tindakannya. Dengan kata lain perusahaan perlu menetapkan aturan tata kelola perusahaan yang memadai dan kredibel.

2.2.1.4 Tujuan *Good Corporate Governance*

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah usaha yang ingin dicapai, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan lima prinsip *Good Corporate Governance* agar perusahaan memiliki daya saing kuat, baik secara nasional maupun

internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.

2. Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian komisaris, direksi dan RUPS.
3. Mendorong pemegang saham, anggota komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang/ketentuan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.1.5 Pedoman *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance perlu dilakukan secara sistematis dan kontinyu. Untuk itu dibawah ini dikemukakan pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan oleh bank dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*.

- ◆ Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat dilakukan melalui lima tindakan yaitu :
 1. Penetapan visi, misi dan *corporate values*
 2. Penyusunan *corporate governance structure*
 3. Pembentukan *corporate culture*
 4. Penetapan sarana *public disclosures*

5. Penyempurnaan berbagai kebijakan bank sehingga memenuhi prinsip *Good Corporate Governance*

- ◆ Penetapan visi, misi dan *corporate values* merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam penerapan *Good Corporate Governance*
- ◆ *Corporate governance structure* dapat ditetapkan secara bertahap dan terdiri dari sekurang-kurangnya :
 1. Kebijakan *corporate governance* yang selain memuat visi dan misi bank, juga memuat tekad untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* dan pedoman-pedoman pokok penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*.
 2. *Code of Conduct* yang memuat pedoman perilaku yang wajar dan dapat dipercaya dari pimpinan dan karyawan bank.
 3. Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Tata Tertib Kerja Direksi yang memuat hak dan kewajiban serta akuntabilitas dari Dewan Komisaris dan Direksi maupun para anggotanya masing-masing.
 4. Organisasi yang didalamnya tercermin adanya *risk management, internal control* dan *compliance*.
 5. Kebijakan *risk management, audit* dan *compliance*.
 6. *Human resources policy* yang jelas dan transparan.

7. *Corporate plan* yang menggambarkan arah jangka panjang yang jelas.

- ◆ Pembentukan *corporate culture* untuk mencapai pencapaian visi dan misi serta implementasi *corporate governance structure*. *corporate culture* terbentuk melalui penetapan prinsip dasar (*guiding principles*), nilai-nilai (*values*) dan norma-norma (*norms*) yang disepakati serta dilaksanakan secara konsisten dengan contoh konkrit dari pimpinan bank. *Corporate culture* perlu didiskusikan secara berkesinambungan dan ditunjang oleh *social communication*.
- ◆ Pembentukan pola dan sarana *disclosure* sangat diperlukan sebagai bagian dari akuntabilitas bank kepada *stakeholders*. Sarana *disclosure* dapat melalui laporan tahunan (*annual report*), situs internet (*website*), *review* pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan sarana lainnya.

2.2.1.6 Manfaat *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pertama-tama akan membawa perusahaan menjadi lebih efisien dan mampu memberikan pelayanan atau perbaikan pola kerja termasuk peangambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Disamping itu pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga bermanfaat untuk :

1. Menciptakan landasan untuk berkembang dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah maupun pasar pada umumnya.
 - Berdasarkan suatu survey, investor bersedia membayar 20% - 30% lebih tinggi dari harga saham bagi perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance*.
 - Pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga dapat mempermudah diperolehnya pembiayaan dengan harga yang lebih rendah dan syarat-syarat yang lebih baik.
3. Meningkatkan *corporate value* dan kepuasan para *stakeholder*.

2.2.2 Laporan Keuangan Bank

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba, dan perubahan modal perusahaan dari periode tertentu. Menurut Hartanto (1986: hlm.9), Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang meliputi Neraca, Perhitungan rugi laba, Laba ditahan, Laporan perubahan posisi keuangan serta catatan laporan keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Myer (1985: hlm.5), Laporan Keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk satu perusahaan. Kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba, pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi

kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau laba yang tidak dibagikan atau ditahan.

2.2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan rugi-laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisa terhadap Neraca kita akan dapat mengetahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan apabila kita menganalisa laporan rugi-laba kita akan mengetahui gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain: masyarakat, pemilik perusahaan, pemerintah, perpajakan, karyawan dan manajemen bank.

♦ Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan. Selain itu dengan diumumkankannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan

mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

♦ **Bagi Pemilik Perusahaan**

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.

♦ **Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis tersebut tidaklah mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Bahkan jika perlu akan ikut campur tangan langsung apabila ada suatu bank mengalami berbagai kesulitan yang serius,

dan sudah tentu hal ini pula cukup melegakan para penyimpan dananya.

♦ **Bagi Perpajakan**

Pihak pajak akan dapat menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak bagi perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain dari itu dapat untuk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut pihak pajak juga akan dapat membandingkan dengan bank-bank lain yang sejenis.

♦ **Bagi Karyawan**

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini karena bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat karyawan tersebut merupakan faktor produksinya yang utama. Disamping itu dengan mengetahui perkembangan keuangannya para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterima tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja.

- ♦ **Bagi Manajemen Bank**

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

2.2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Tujuan dibuat Laporan Keuangan oleh manajemen perusahaan adalah untuk memberikan informasi dari posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada suatu periode akuntansi sebagai hasil kerja dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.

a) Sifat Laporan Keuangan

- ♦ Bersifat historis, laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi yang telah terjadi pada suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan.
- ♦ Bersifat menyeluruh, merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam satuan uang, dimana merupakan cerminan dari nilai perusahaan secara keseluruhan dan tepat sesuai dengan kondisi per tanggal laporan keuangan yang bersangkutan.

b) Keterbatasan-Keterbatasan Laporan Keuangan

- ♦ Laporan Keuangan dibuat antara waktu tertentu dan bukan merupakan laporan final, akibatnya Laporan Keuangan tidak menunjukkan posisi yang benar dan sesuai dengan keadaan pada saat itu.
- ♦ Ada pengaruh daya beli.
- ♦ Adanya faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang.

2.2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan

- ♦ Laporan Keuangan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.
- ♦ Memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan
- ♦ Analisa Laporan Keuangan bisa dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan

2.2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.

2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

2.2.3 Kinerja Perusahaan

Perkembangan kinerja perusahaan dapat diukur dan diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indek yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan dengan usaha manufaktur pada umumnya, maka kinerja perusahaan diukur dan diketahui dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank.

Jenis rasio keuangan bank adalah sebagai berikut:

- **Rasio Likuiditas**

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila: (1) bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang. Rasio likuiditas ini meliputi: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio/loan to debt ratio* (LDR) dan *loans to assets ratio*.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio likuiditas menggunakan *banking ratio/loan to debt ratio* (LDR). Dengan menghitung LDR kita dapat melihat bagaimana kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio permodalan sering disebut juga rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk: (1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, (2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, (3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan (4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Rasio solvabilitas ini meliputi: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *capital adequacy ratio*.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio solvabilitas menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Dengan menggunakan CAR kita dapat mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

- **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas/rentabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, baik dengan

menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Selain itu juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio profitabilitas ini meliputi: *return on assets*, *return on equity*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) dan biaya operasional / pendapatan operasional (BO/PO). Dengan menggunakan ROA kita dapat mengetahui kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Sedangkan dengan BO/PO kita dapat mengetahui perbandingan biaya operasi/ biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

▪ Rasio Risiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu pula dalam bisnis perbankan, banyak pula risiko yang dihadapinya. Rasio dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan: *deposit risk ratio* dan *interest rate risk ratio*.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio risiko usaha bank menggunakan *interest rate risk ratio*. Dengan *interest rate risk ratio* kita dapat mengetahui risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

▪ Rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksi dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan ini dapat juga diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi usaha meliputi: *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio* dan *operating ratio*.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio efisiensi usaha menggunakan *operating ratio*. Dengan *operating ratio* kita dapat mengetahui rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

2.3 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan variabel-variabel diatas dapat dibuat perumusan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Niaga,Tbk sebelum dan sesudah penerapan Good Corporate Governance.

Ha : Ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk sebelum dan sesudah penerapan Good Corporate Governance.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Niaga, Tbk

Tabel 3.1
Lokasi PT. Bank Niaga, Tbk

Jenis	Alamat	Kota	Telepon	Faksimili
Kantor Pusat	Graha Niaga Lt.15 Jl. Jend. Sudirman No.58	Jakarta	(021) 2505151, 2505052, 2505353	2505205

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Bank Niaga berdiri dari pergulatan sejarah yang panjang dalam membangun perekonomian di Indonesia. Bank Niaga didirikan di Jakarta pada tanggal 26 September 1955 oleh pejuang, pengusaha dan intelektual dengan misi untuk membantu dan mengembangkan usaha swasta melalui pemberian pinjaman, sekelompok pengusaha antara lain H.M.N.M Hasyim Ning (alm), Soedarpo Sastroastomo, Idham, Dr. J. Pang Lay Kim (alm) serta beberapa pengusaha lainnya mendirikan suatu badan usaha yang bergerak di bidangnya. Pendirian bank ini disahkan berdasarkan akta notaris Raden Mas Suwandi. Selanjutnya pendirian bank ini disetujui oleh MenKeu RI dengan surat keputusan No. JA 5/110/15 tanggal 1 Desember 1955. Pendirian bank ini yang didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta tertanggal 13 September 1955 dan di umumkan dalam Berita Negara No 71 tanggal 4 September 1956.

Dalam perkembangan selanjutnya, Tjulius Tahya bergabung dengan kepemilikan bank sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Kemudian Bank Indonesia bergabung sebagai pemegang saham melalui penyertaan di Bank Agung dan Bank Amarta, Pada saat Bank Niaga melakukan merger dengan kedua bank tersebut. Pada tahun 1974, Perseroan memperoleh peningkatan status sebagai bank devisa dan pada tahun yang sama menandatangani perjanjian kerjasama bank dalam bantuan teknis untuk mempersiapkan sistem dan manajemen perkembangannya. Perseroan terus melanjutkan perluasan usahanya dengan sasaran yang terfokus pada pemberian pinjaman bagi nasabah perusahaan dan perorangan yang juga didalamnya oleh peningkatan mutu dan pelayanan.

Pada tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan MenKeu RI No 31-057/SHM/HK 10/1989 tertanggal 2 Oktober 1989, Bank Niaga menawarkan 5.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana yang kemudian dicatatkan di BEJ dan BES. Pada tahun 1983 perseroan mencatatkan seluruh sahamnya (*Company Listing*) di bursa efek yang sama dan menjadi salah satu bank yang telah Go public.

3.1.2 Budaya Perusahaan

- **Visi**

Bank Niaga menerapkan visi yaitu menjadi satu dari 5 bank terbesar di Indonesia

- **Misi**

Misi Bank Niaga adalah bertekad membangun bank retail utama yang memegang teguh komitmen untuk memberikan kualitas dan nilai tambah bagi stakeholders. Keberhasilan Bank Niaga di masa lalu, kini dan yang akan datang dilandasi oleh keyakinan Bank Niaga dalam menyediakan layanan berkualitas tinggi, pengelolaan resiko dan sumber daya keuangan yang tepat, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta yang paling utama bertumpu pada dedikasi para karyawan yang senantiasa menjunjung tinggi integritas dan prestasi dalam bekerja maupun berusaha.

- **Filosofi Perusahaan**

1. Orientasi kepada nasabah
2. Etika dan moral sebagai landasan kerja
3. Manajemen dan karyawan sebagai aset utama dari Perusahaan
4. Iklim kerja yang mendukung kinerja, kreativitas dan motivasi kerja tinggi
5. Komitmen dalam tanggung jawab sosial

- **Nilai pokok Karyawan**

1. Bekerja dengan dasar integritas yang tinggi
2. Selalu fokus kepada nasabah

3. Energik dan bersemangat tinggi di dalam menghadapi setiap tantangan
4. Mampu memotivasi rekan-rekan sekerja dan lingkungan untuk mencapai visi Bank Niaga
5. Selalu fokus kepada implementasi, tindak lanjut serta pencapaian hasil guna memberikan nilai tambah dan kontribusi kepada Bank Niaga
6. Selalu siap menghadapi perubahan baik intern maupun ekstern

- **Falsafah Pelayanan**

Tekad Bank Niaga dalam memberikan pelayanan adalah melampaui kepuasan nasabah.

3.1.3 Tata Kelola Korporasi

Bank Niaga memiliki komitmen untuk memastikan bahwa praktek-praktek tata kelola perusahaan dilaksanakan sebagai bagian mendasar dari bentuk tanggung jawab mereka dalam melindungi dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Sejak Nopember 2000 Bank Niaga telah menerbitkan manual tata kelola perusahaan yang mengatur aspek utama dan penerapan praktek terbaik tata kelola perusahaan secara nasional maupun internasional.

1. Dewan Komisaris

Di tahun 2003 Dewan Komisaris Bank Niaga terdiri dari tujuh orang anggota, yaitu Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris (dengan kapasitas sebagai Komisaris Independen), dua Komisaris Independen yang lain dan tiga anggota lainnya. Dewan Komisaris bertindak mewakili Pemegang Saham bertugas memeriksa dan mengawasi Direksi dalam peran kolektifnya mengelola Bank sesuai dengan tujuan dan strategi-strategi bisnis yang telah ditetapkan. Dewan ini bertugas mengawasi pekerjaan audit eksternal maupun internal dan memastikan temuan audit ditindak lanjuti. Komite Audit, Komite Remunerasi serta Komite Nominasi membantu para Komisaris memastikan tata kelola perusahaan diterapkan secara terus menerus.

2. Komisaris Independen

Komisaris Independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris serta tidak sedang menjabat sebagai Direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku minimum 30 persen dari total anggota Dewan Komisaris harus independen.

3. Direksi

Direksi terdiri atas Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur dan lima Direktur, salah satu Direktur menjabat sebagai Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab terhadap implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku mengenai pengawasan bank dan status perusahaan publik.

Direksi bertanggung jawab untuk menciptakan pengawasan internal yang efektif dan efisien, memonitor dan mengelola risiko, memelihara iklim yang kondusif bagi peningkatan produktivitas dan profesionalisme, mengelola sumberdaya manusia dan sukses serta melaporkan kinerja Bank Direksi dicalonkan dan dipilih oleh RUPS untuk masa jabatan yang berakhir pada RUPS ketiga sejak tanggal pengangkatan. Meskipun demikian, para pemegang saham diperkenankan untuk memberhentikan Direktur sebelum masa kerjanya berakhir melalui keputusan RUPS

4. Komite Audit

Komite Audit mengadakan pertemuan sedikitnya sebulan sekali, terdiri atas tiga anggota (termasuk satu Komisaris Independen) dimana masing-masing sangat kompeten dalam bidang keuangan, perbankan dan akuntansi. Tanggung jawab kolektif mereka adalah mengawasi dan memeriksa kelalaian yang

terdapat pada laporan keuangan, pengendalian internal dan proses audit.

5. Komite Nominasi dan Remunisasi

Dewan Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan kemudian digabungkan dengan Komite Nominasi dengan tugas untuk mengkaji dan menentukan:

- Jumlah dan susunan Dewan Komisaris dan Direksi
- Kriteria keanggotaan Dewan meliputi kualifikasi yang diinginkan, dan pengalaman untuk individu yang baru diangkat
- Mengidentifikasi calon potensial untuk diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Dasar untuk menentukan dan menghitung pembagian bonus prestasi yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris yang diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Niaga
- Merekomendasikan sistem remunerasi yang tepat bagi Direksi dan Komisaris

6. Komite Eksekutif

Tanggung jawab Komite Eksekutif adalah untuk memberikan opini secara profesional dan membantu Direksi dalam mengimplementasikan strategi secara efisien dan efektif, mengkaji ulang kinerja operasional dan masalah penting yang dihadapi Bank

Niaga serta mengelola risiko secara sistematis dan proaktif.

Direksi dibantu oleh delapan Komite Eksekutif yaitu :

1. Komite Manajemen Risiko (RMC)
2. Komite Risiko dan Kebijakan Kredit (CRPC)
3. Komite Asset dan Liability (ALCO)
4. Komite Risiko Pasar (MARCO)
5. Komite Operasional dan Teknologi (OTC)
6. Komite Personalia (PC)
7. Komite Pengembangan Bisnis dan Pemasaran (BDMC)
8. Komite Tata Kelola Perusahaan (CGC)

Sesuai dengan manual tata kelola perusahaan maka manajemen PT. Bank Niaga, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.3
Manajemen PT. Bank Niaga, Tbk

Jabatan	Nama	Tanggal Menjabat
Komisaris Utama	DR ROZALI BIN MOHAMED ALI	25-Nov-02
Komisaris	DR. ROSLAN BIN A GHAFFAR	23-Agu-2004
Komisaris	ANANDA BARATA	17-Des-2003
Komisaris	DATO" HALIM BIN MUHAMAT	25-Nov-02
Komisaris (Independen)	DATUK HAMZAH BIN BAKAR	8-Apr-04
Komisaris (Independen)	SIGID MOEKARDJONO	25-Nov-02
Komisaris (Independen)	GUNARNI SOEWORO	25-Nov-02
KOMITE AUDIT (KETUA)	SIGID MOEKARDJONO	12-Okt-2004
KOMITE AUDIT (ANGGOTA)	KANAKA PURADIREJA	29-Nov-04
KOMITE AUDIT (ANGGOTA)	MAWAR I.R. NAPITUPULU	29-Nov-04
Direktur Utama	PETER BENYAMIN STOK	29-Jun-00
Wakil Direktur Utama	HASHEMI ALBAKRI BIN ABU BAKAR	25-Nov-02
Direktur	DANIEL JAMES ROMPAS	29-Jun-00

Direktur	VERONICA CATHERINAWATI HADIMAN	25-Nov-02
Direktur	ANDI MOHAMMAD HATTA	25-Nov-02
Direktur	TAY UN SOO	25-Nov-02
Direktur	C. HERU BUDIARGO	29-Jun-00
Corporate Secretary	IKKY DERMABUDIMAN	7-Jan-02

3.1.4 Produk dan Layanan

Dalam kegiatan bisnisnya Bank Niaga selalu memberikan produk dan layanan yang terbaik bagi nasabahnya.

Adapun produk dan layanan yang diberikan kepada nasabahnya antara lain :

1. Pendanaan
2. Pembiayaan individu
3. Pembiayaan usaha
4. Kartu kredit
5. Kartu debet
6. Private banking
7. Preferred circle
8. E-banking
9. Wali amanat
10. Bancassurance

Selain itu Bank Niaga juga memberikan fasilitas pinjaman seperti :

1. Niaga kredit mobil
2. Niaga kredit rumah

3. Niaga kredit serbaguna
4. Implant banking program

3.1.5 Sumber Daya Manusia

Untuk dapat mengembangkan bisnisnya dengan baik, Bank Niaga menitikberatkan atau memfokuskan pengembangan sumber daya manusia sebagai *human capital* perusahaan. Artinya Bank Niaga meyakini bahwa sumber daya manusia yang kompeten, profesional dan tangguh menghadapi berbagai tantangan bisnis ke depan, tidaklah mudah diraih, apalagi dengan cara-cara instan. Program-program pengembangan SDM di Bank Niaga senantiasa dilakukan berkesinambungan, dan saling memiliki keterkaitan (sinergi) satu dengan lainnya.

Kekuatan Dasar Bank Niaga terdiri atas beberapa hal :

1. Manajemen yang berpengalaman

Bank Niaga beruntung selama perkembangannya tidak mengalami perubahan manajemen yang berarti, sehingga nilai-nilai yang diterapkan oleh perusahaan sejak lama, terus dapat dipertahankan dan diteladani oleh para pendiri maupun manajemen dari waktu ke waktu secara konsisten.

2. SDM yang terampil dan profesional

Beberapa program pendidikan internal (kelas formal seperti Program Pendidikan Eksekutif/PPE Bank Niaga, *inhouse training* , *external training* yang bekerjasama dengan *vendor* atau konsultan

yang berpengalaman di bidangnya), program *coaching counselling* karyawan, program sertifikasi dan juga program-program mentoring lainnya, tidak henti-hentinya dilakukan pengembangan, dan dari tahun ke tahun meningkat dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.

3. Standar pelayanan yang tinggi

Bank Niaga menempatkan kualitas layanan sebagai salah satu ujung tombak bisnisnya. Oleh karena program-program standarisasi layanan senantiasa di *review* agar terus dapat memiliki nilai lebih dan kompetitif dengan perusahaan lain di industrinya. Dari sisi sumber daya manusianya, Bank Niaga telah menerapkan program sertifikasi bagi para *front liners* nya agar dapat mempertahankan kualitas layanan dengan baik.

4. Menganut sistem dan prosedur yang prudent

Bank Niaga selalu berupaya mengembangkan sistem dan prosedur yang mendepankan pada azas kehati-hatian, tidak hanya untuk mencapai target bisnis semata dan jangka pendek, namun sangat memikirkan keberlangsungan perusahaan jangka panjang.

5. Sistem dan teknologi yang handal

Bank Niaga menyadari bahwa sistem dan teknologi memegang peranan penting dalam mempertahankan bisnisnya yang kian hari harus kian kompetitif. Melalui kerjasama dengan vendor teknologi, Bank Niaga selalu memunculkan inovasi-inovasi dalam teknologi perbankannya, baik melalui *Automatic Teller Machine (ATM)* , *phone*

banking, electronic banking, mobile banking dan terakhir memunculkan apa yang disebut sebagai *Self Service Terminal (SST)* .

6. Budaya dan etika bisnis yang kuat

Image Bank Niaga yang baik di mata publik didukung oleh budaya dan etika bisnis yang kuat yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh jajaran karyawannya. Bank Niaga telah memiliki budaya perusahaan yang kokoh yang mengedepankan nilai-nilai *integrity*, profesionalitas dan mengedepankan *service* (pelayanan) kepada *customer* .

3.1.6 Bank Niaga dan GCG

Menyadari pentingnya penerapan GCG, Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG dengan dibantu oleh semua grup/fungsi intern terkait, misalnya *Human Resources, Compliance, Corporate Affaire (Corporate Secretary)*, satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan sebagainya. Di samping itu, Sejak tahun 2000 telah dibentuk Komite GCG sebagai salah satu komite eksekutif di tingkat Direksi yang tugasnya, antara lain menetapkan dan menjabarkan prinsip dan nilai-nilai (termasuk standar etika) yang dianut perusahaan serta memantau pelaksanaan kebijakan GCG di lingkungan Bank Niaga.

Berkat penerapan GCG tersebut, Bank Niaga setiap tahunnya terus mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak baik dalam negeri maupun

luar negeri. Adapun penghargaan-penghargaan yang telah di dapat sebagai berikut:

Tahun 2001

- ♦ Peringkat 1 dalam *overall service quality performance* yang dilakukan oleh *Marketing Research Specialist (MARS)*.
- ♦ Peringkat 2 untuk produk tabungan menurut *Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA)*.

Tahun 2002

- ♦ Posisi ke-3 dalam survey *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang digelar *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Tahun 2003

- ♦ Posisi ke-5 dalam survey *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang digelar *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Tahun 2004

- ♦ Peringkat 1 untuk Penghargaan Laporan Tahunan (*Listed Category*)
- ♦ Masih bertahan pada posisi ke-5 dalam survey *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang digelar *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.
- ♦ "Bank kustodial teraktif" oleh Bursa Efek Surabaya

Tahun 2005

- ◆ Peringkat 1 sebagai “BANK TERBAIK 2005” untuk kategori bank umum rekap dengan aset diatas Rp 10 hingga Rp 50 triliun berdasarkan hasil pemeringkatan bank atas kinerja tahun 2004 dari Majalah Investor.
- ◆ Peringkat 1 Annual Report Award 2004 untuk Kategori Swasta Keuangan Listed.
- ◆ Posisi ke-2 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2004 dalam kategori sektor keuangan dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan Majalah SWA.
- ◆ Majalah InfoBank memberikan “InfoBank Awards 2005” kepada Bank Niaga dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan tahun 2004.
- ◆ “Bank Kustodi teraktif” oleh Bursa Efek Surabaya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisinya

Variabel-variabel yang diteliti adalah :

- ◆ Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya.
- ◆ Rasio Solvabilitas adalah mengukur perbandingan antara hutang perusahaan terhadap aset ataupun ekuitas perusahaan.

- ♦ Rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Selain itu juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.
- ♦ Rasio Risiko Usaha Bank adalah mengukur kemungkinan berbagai resiko yang dihadapi oleh suatu bank.
- ♦ Rasio Efisiensi Usaha adalah mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi perusahaan

Jangka waktu data yang di gunakan penulis menggunakan periode waktu empat tahun sebelum penerapan GCG dan empat tahun sesudah penerapan GCG. Sehingga perodesasi penerapan GCG sebagai berikut:

1. Tahun 1996-1999 merupakan periode sebelum diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Tahun 2000 dipakai sebagai periode penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Tahun 2001-2004 merupakan periode sesudah diterapkannya *Good*

Corporate Governance (GCG).

Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga peneliti dalam melaksanakan proses penelitiannya kebanyakan mengadakan proses studi literatur terhadap objek yang dijadikan penelitian.

Adapun sumber-sumber data penelitian ini didapat dari:

1. Perpustakaan dan Pusat referensi FE UII Yogyakarta
2. Pojok BEJ FE UII Yogyakarta, dan
3. Home page PT. Bank Niaga, Tbk (www.bankniaga.com)

3.4 Metode Analisis Data

Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
 - a) Quick Ratio

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan menghitung *Quick Ratio* kita dapat mengukur seberapa besar aktiva yang benar – benar likuid untuk melunasi hutang lancar. Jadi semakin besar nilai *Quick Ratio* semakin besar jaminan bank untuk memenuhi kewajibannya / jangka pendeknya.

- b) Loan to Debt Ratio

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan menghitung LDR kita dapat melihat bagaimana kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada debitur. Jadi semakin tinggi nilai LDRnya semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}} \times 100\%$$

Dengan menghitung CAR kita dapat mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat – surat berharga. Jadi semakin tinggi nilai CARnya maka semakin besar modal yang dapat digunakan untuk menutupi kerugian perusahaan.

3 Rasio Profitabilitas

a) Return On Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Barjalan}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Dengan menghitung ROA kita dapat mengukur seberapa efektif asset yang mampu menghasilkan laba. Jadi semakin besar nilai ROAnya maka semakin efektif penggunaan asetnya.

b) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan menghitung BOPO kita dapat mengetahui perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Jadi semakin kecil nilai angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

4. Rasio Risiko Usaha

$$\text{Interest Rate Risk Ratio} = \frac{\text{Hasil Bunga}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Dengan menghitung *Interest Rate Risk Ratio* kita dapat mengetahui risiko yang mengukur kemungkinan bunga (interes) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan. Jadi semakin besar nilai IRRRnya maka semakin kecil resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

5. Rasio Efisiensi Usaha

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasi} + \text{Biaya Non Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Denman menghitung Operating Ratio kita dapat mengetahui rata – rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank

untuk memperoleh pendapatan. Jadi semakin kecil nilai ORnya maka semakin baik kinerja bank tersebut.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk.

Langkah-langkah dan mekanisme yang akan ditempuh untuk pengujian Hipotesis penerapan GCG pada Bank Niaga adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Niaga, Tbk sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Ha : Ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Niaga, Tbk sebelum dan sesudah penerapan GCG.

2. Memilih taraf- nyata tertentu serta menentukan besarnya.

Taraf nyata diberi tanda α (tingkat resiko). Besarnya α ditentukan oleh peneliti sesuai dengan jenis penelitian. Umumnya α yang digunakan adalah sebesar 0,05 (5%). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah taraf nyata dengan tingkat kepercayaan 95 % sehingga α nya 5%.

3. Mengadakan pengujian dengan uji statistik uji t.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai t

sebagai berikut:

$$T_h = \frac{\bar{D}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dimana :

T_h = t-hitung

\bar{D} = Selisih rata-rata sebelum dan sesudah GCG

Sd = Standar deviasi dari selisih

n = Jumlah sampel

4. Menghitung perbedaan nilai.

Setelah rasio dihitung kemudian diperbandingkan dengan nilai t tabel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun nilai t table atau nilai kritis tersebut ditentukan dengan berpedoman pada:

1. Tingkat kepercayaan
2. Derajat Kebebasan (df).
3. Jumlah sample yang digunakan.

5. Mencari nilai uji kritis

Menghitung dan mengumpulkan data sampel serta mengubahnya ke dalam variabel standar t. Adapun variabel yang diubah yaitu rasio-rasio yang disebutkan diatas yaitu rasio likuiditas (*quick ratio* dan *loan to debt ratio*), rasio solvabilitas (*capital adequacy ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan biaya operasional/pendapatan operasional), rasio risiko usaha bank (*interest rate risk ratio*), dan rasio efisiensi usaha

(*operating ratio*).

6. Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan hipotesa diterima atau ditolak ditentukan dengan membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai statistik table atau nilai kritis. Jika nilai yang dihitung lebih besar dari nilai kritis, maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai kritis lebih besar dari nilai hitung maka H_0 diterima.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu pada PT. Bank Niaga, Tbk yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut dalam hubungannya dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk antara sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu periode tahun 1996 - 2004.

4.1 Analisis Rasio Keuangan

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 rasio yaitu Rasio Likuiditas diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Debt Ratio* (LDR), Rasio Solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Risiko Usaha diukur dengan *Interest Rate Risk Ratio* (IRRR), dan Rasio Efisiensi Usaha

diukur dengan *Operating Ratio*. Selanjutnya dapat dihitung besarnya, dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.1.1 Rasio Likuiditas

a) Quick Rasio

Quick Ratio merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur perbandingan antara total nilai kas, efek, dan piutang dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang benar – benar likuid untuk melunasi hutang lancar.

Untuk memperoleh gambaran tentang deskriptif variabel *Quick Ratio* pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1.1a
Perhitungan Quick Ratio
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang lancar	Quick Ratio
1996	51,752	197,164	198,394	5,231,518	8.55
1997	66,294	586,105	340,073	7,332,827	13.53
1998	61,867	1,295,601	425,243	10,076,039	17.69
1999	197,090	1,244,414	85,335	12,129,716	12.59
Rata-rata Sebelum					13.09
2001	256,642	2,588,439	420,559	18,520,896	17.63
2002	291,504	2,387,999	501,426	18,538,595	17.16
2003	300,286	2,026,990	0	20,341,256	11.44
2004	370,961	2,328,056	0	25,424,765	10.62
Rata-rata Sesudah					14.21

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Dari Tabel 4.1.1a di atas dapat dijelaskan bahwa *Quick Ratio*, selama periode penelitian memiliki nilai tertinggi pada tahun 1998 yaitu sebesar 17,69, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar 8,55. Pada tahun 1997 dan 1998 QR mengalami peningkatan, hal

ini disebabkan karena peningkatan kas, efek dan piutang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar. Sementara tahun 1999 justru mengalami penurunan, yang disebabkan oleh penurunan piutang perusahaan. Peningkatan terjadi pada tahun 2001 yaitu 1 tahun setelah penerapan GCG, yang disebabkan adanya peningkatan yang cukup tinggi pada kas, efek dan piutang. Sementara mulai tahun 2002 hingga tahun 2004 kembali lagi mengalami penurunan, yang disebabkan karena selain menurunnya pada efek dan piutang, perusahaan telah menambah hutang lancar yang cukup besar. Jika ditinjau dari nilai rata-rata, Rata-rata QR sebelum penerapan GCG adalah sebesar 13,09 sedangkan setelah GCG mengalami peningkatan menjadi 14,21. Hasil ini berarti terjadi peningkatan QR, sehingga jumlah kas, efek dan piutang perusahaan mengalami peningkatan terhadap hutang lancar.

b) *Loan to Debt Ratio*

Loan to Debt Ratio merupakan perbandingan antara dana yang diberikan dengan hutang lancar. Dengan menghitung LDR kita dapat melihat bagaimana kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada debitur.

Untuk memperoleh gambaran tentang deskriptif variabel *Loan to Debt Ratio* pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.1b berikut :

Tabel 4.1.1b
Perhitungan Loan to Debt Ratio
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Loan	Hutang Lancar	LDR
1996	5,712,453	5,231,518	109.19
1997	8,869,456	7,332,827	120.96
1998	9,522,274	10,076,039	94.50
1999	3,766,850	12,129,716	31.05
Rata-rata Sebelum			88.93
2001	7,404,150	18,520,896	39.98
2002	11,215,469	18,538,595	60.50
2003	13,803,453	20,341,256	67.86
2004	20,388,027	25,424,765	80.19
Rata-rata Sesudah			62.13

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Pada LDR, nilai tertinggi dicapai pada tahun 1997 yaitu sebesar 120,96, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 39,98. Pada tahun 1996 sampai tahun 1997 LDR mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada *loan* lebih besar dibandingkan peningkatan pada hutang lancar. LDR pada tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami penurunan, yang disebabkan karena peningkatan nilai *loan* lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pada hutang lancar. Sedangkan nilai LDR pada tahun 1998 sampai tahun 1999 juga mengalami penurunan yang sangat tajam, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada *loan* tetapi hutang lancarnya semakin meningkat.

Setelah penerapan GCG, LDR pada tahun 2001 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada *loan* yang cukup tajam sedangkan nilai hutang lancarnya hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil. Tahun 2002 sampai 2003 LDR mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan pada *loan*

lebih besar daripada hutang lancarnya. Sedangkan pada tahun 2003 sampai 2004 rasio LDR juga mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena peningkatan pada *loan* lebih besar dibandingkan peningkatan pada hutang lancarnya.

Rata-rata sebelum GCG (1996 – 1999) sebesar 88,93 sedangkan sesudah GCG sebesar 62,13, artinya setelah penerapan GCG LDR mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah penerapan GCG, kinerja Bank Niaga mengalami penurunan likuiditasnya terutama pada rasio LDR. Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya mengalami penurunan setelah penerapan GCG oleh perusahaan.

4.1.2 Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio solvabilitas menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan menggunakan CAR kita dapat mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat – surat berharga.

Untuk memperoleh gambaran tentang deskriptif variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.2 berikut :

Tabel 4.1.2
Perhitungan Capital Adequacy Ratio
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Equity capital	Total Loans	Securities	CAR
1996	614,124	5,712,453	875,759	9.32
1997	711,513	8,869,456	586,105	7.52
1998	-3,130,105	9,522,274	291,310	(31.90)
1999	-8,420,390	3,766,850	464,407	(199.00)
Rata-rata Sebelum				-53.51
2001	1,216,782	7,404,150	1,380,622	13.85
2002	1,476,127	11,215,469	1,059,269	12.03
2003	1,975,226	13,803,453	705,853	13.61
2004	2,363,001	20,388,027	429,423	11.35
Rata-rata Sesudah				12.71

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Pada CAR, nilai terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar -199,0 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 13,85. Hasil analisis perkembangan menunjukkan bahwa dari tahun 1996 sampai tahun 1997, rasio CAR mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena modal perusahaan mengalami peningkatan sedangkan total *loan* mengalami peningkatan tetapi *securities* mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 1997 sampai 1999 mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif, yang disebabkan karena modal perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif, modal perusahaan bernilai negatif karena kemungkinan perusahaan mengalami kerugian, sehingga modal perusahaan semakin lama semakin berkurang, sedangkan total hutang dan nilai *securities* mengalami peningkatan.

Pada tahun 2001 hingga 2002 rasio CAR mengalami penurunan hal ini disebabkan karena peningkatan pada modal perusahaan lebih rendah dibandingkan peningkatan pada total hutangnya. nilai CAR kembali

meningkat, peningkatan itu terjadi pada tahun 2002 sampai tahun 2003 , hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada modal perusahaan sedangkan nilai *securities* mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2003 hingga tahun 2004 nilai CAR mengalami penurunan, yang disebabkan karena peningkatan pada modal perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pada total hutang perusahaan

Pada periode sebelum peristiwa GCG (1996 – 1999) memiliki nilai rata-rata CAR sebesar -53,51 sedangkan setelah GCG (2001 – 2004) mengalami peningkatan menjadi 12,71. Hasil ini berarti terjadi peningkatan rasio kecukupan modal, sehingga modal yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan terhadap total *loans* dan *securities*nya.

4.1.3 Rasio Profitabilitas

a) Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset yang mampu menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin efektif penggunaan asetnya.

Untuk memperoleh gambaran tentang deskriptif variabel ROA pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.3a berikut :

Tabel 4.1.3a
Perhitungan Return On Assets
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Laba th berjalan	Total Asset	ROA
1996	97,976	7,872,147	1.24
1997	44,575	10,965,187	0.41
1998	-3,982,621	12,274,237	-32.45
1999	-5,604,335	6,651,385	-84.26
Rata-rata Sebelum			-28.76
2001	203,303	22,982,322	0.88
2002	141,119	22,837,562	0.62
2003	467,255	23,749,329	1.97
2004	660,293	30,798,312	2.14
Rata-rata Sesudah			1.40

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Pada ROA, nilai terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar -84,26, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 2,14. Hasil analisis perkembangan menunjukkan bahwa, rasio ROA mengalami penurunan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997. Hal ini disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan sedangkan pada total aktivitya mengalami peningkatan Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 perusahaan mengalami kerugian yang ditunjukkan dari rasio ROA yang mengalami penurunan bahkan bernilai negatif. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1997 hingga tahun 1998 laba perusahaan terus mengalami penurunan bahkan bernilai negatif sedangkan total aktiva mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 1999 total aktiva mengalami penurunan tetapi penurunannya lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pada laba tahun berjalan.

Nilai ROA pada tahun 2001 hingga 2002 mengalami penurunan, yang disebabkan karena penurunan pada laba perusahaan lebih besar

dibandingkan penurunan pada total aktivitya. Pada tahun 2002 hingga tahun 2003 rasio ROA mengalami peningkatan , hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada laba yang diperoleh perusahaan sedangkan pada total aktivitya mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2003 sampai tahun 2004 rasio ROA mengalami peningkatan, hal ini karena peningkatan pada laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan yang terjadi pada total aktiva perusahaan.

Nilai rata-rata sebelum GCG (1996 – 1999) sebesar -28,76 dan sesudah GCG (2001 – 2004) sebesar 1,40, artinya setelah penerapan GCG kinerja Bank Niaga mengalami peningkatan, yang dibuktikan dari nilai ROA yang mengalami peningkatan setelah penerapan GCG. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan semakin bagus, sehingga laba perusahaan yang dihasilkan mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja Bank Niaga setelah dilakukan penerapan GCG jika ditinjau dari profitabilitas ROA. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pengelolaan seluruh asset bank yang ada mengalami peningkatan.

b) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

BOPO digunakan untuk mengetahui perbandingan biaya operasi/ biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

Untuk memperoleh gambaran tentang deskriptif variabel BOPO pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.3b berikut :

Tabel 4.1.3b
Perhitungan Beban Operasional / Pendapatan Operasional
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasi	BOPO
1996	984,919	1,117,839	88.11
1997	1,429,151	1,497,670	95.42
1998	6,885,818	2,908,986	236.71
1999	7,448,033	1,652,433	450.73
Rata-rata Sebelum			217.74
2001	2,826,220	2,847,813	99.24
2002	3,153,296	3,176,201	99.28
2003	2,585,127	2,921,768	88.48
2004	2,426,060	3,059,419	79.30
Rata-rata Sesudah			91.57

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Pada rasio BO/PO, nilai tertinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 450,73 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 79,30. Besarnya nilai rata-rata sebelum GCG (1996 – 1999) sebesar 217,74 dan setelah GCG (2001 – 2004) sebesar 91,58. Hasil perkembangan menunjukkan bahwa rasio BO/PO pada tahun 1996 hingga tahun 1998 mengalami peningkatan, yang disebabkan karena peningkatan pada biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasi. Sedangkan pada tahun 1998 sampai tahun 1999 rasio BO/PO mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional perusahaan sedangkan pendapatan operasi mengalami penurunan.

Rasio BO/PO pada tahun 2001 hingga tahun 2002 mengalami penurunan, yang disebabkan karena peningkatan pada biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada pendapatan operasional perusahaan. Tahun 2002 sampai tahun 2003 rasio BO/PO mengalami

penurunan, hal ini disebabkan karena penurunan pada pendapatan operasi lebih besar dibandingkan penurunan pada pendapat operasi. Sedangkan pada tahun 2003 hingga tahun 2004 rasio BO/PO juga mengalami penurunan yang disebabkan karena terjadi penurunan pada biaya operasi sedangkan pada pendapatan operasional perusahaan mengalami peningkatan.

Besarnya nilai rata-rata sebelum GCG (1996 – 1999) sebesar 217,74 dan setelah GCG (2001 – 2004) sebesar 91,58, artinya sesudah penerapan GCG rasio BO/PO mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang semakin efektif dan efisien dalam mengalokasikan biaya-biaya operasional perusahaan, sehingga dapat menekan biaya, sementara pendapatan operasional cenderung mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja Bank Niaga jika ditinjau dari profitabilitas pada rasio BO/PO. Hal ini disebabkan karena semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja bank, dimana bank semakin efektif dalam menghasilkan pendapatan operasional dengan biaya operasional yang lebih kecil.

4.1.4 Rasio Risiko Usaha Bank

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio risiko usaha bank menggunakan *Interest Rate Risk Ratio*. Dengan *Interest Rate Risk Ratio* kita dapat mengetahui risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interes*)

yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan.

Untuk memperoleh gambaran tentang diskripsi variabel IRRR pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.4 berikut ini:

Tabel 4.1.4
Perhitungan *Interest Rate Risk Ratio*
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Hasil Bunga	Biaya Bunga	IRR
1996	1,020,450	699,104	145.97
1997	1,397,696	948,719	147.32
1998	2,699,809	3,964,511	68.10
1999	1,440,070	3,039,214	47.38
Rata-rata Sebelum			102.19
2001	2,413,165	2,215,365	108.93
2002	2,776,935	2,300,004	120.74
2003	2,429,157	1,407,809	172.55
2004	2,518,047	1,134,804	221.89
Rata-rata Sesudah			156.03

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Pada IRRR, nilai terendah dicapai pada tahun 1999 yaitu sebesar 47,38 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 221,89. Sedangkan rata-rata sebelum GCG (1996-1999) sebesar 102,19 dan sesudah GCG sebesar 156,03. Hasil analisis perkembangan pada IRRR pada tahun 1996 hingga tahun 1997 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada hasil bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan pada biaya bunga. Pada tahun 1997 sampai tahun 1998 rasio IRRR terjadi penurunan yang disebabkan karena peningkatan pada biaya bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pada hasil bunga. Sedangkan

pada tahun 1998 hingga tahun 1999 terjadi penurunan yang disebabkan karena penurunan hasil bunga lebih besar dibandingkan penurunan pada biaya bunga.

Sementara pada tahun 2001 hingga 2002 terjadi peningkatan yang disebabkan karena peningkatan pada hasil bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pada biaya bunga. Pada tahun 2002 hingga tahun 2003 juga terjadi peningkatan pada rasio IRRR, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada hasil bunga sedangkan pada biaya bunga terjadi peningkatan. Sedangkan pada periode 2003 hingga 2004 terjadi peningkatan yang disebabkan karena terjadi peningkatan hasil bunga sedangkan biaya bunga terjadi penurunan.

Dilihat dari nilai rata – rata IRRR setelah penerapan GCG mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena biaya bunga terus mengalami penurunan, sementara hasil bunga cenderung mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja Bank Niaga setelah dilakukan GCG jika ditinjau dari risiko usaha IRRR. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank, dengan demikian risiko yang dihadapi perusahaan semakin kecil dilihat dari *Interest Rate Risk Rationya*, hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio lebih besar dari 100%.

4.1.5 Rasio Efisiensi Usaha

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio efisiensi usaha menggunakan *Operating Ratio*. Dengan *Operating Ratio* kita dapat mengetahui rata – rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Untuk memperoleh gambaran tentang diskripsi variabel *Operating Ratio* pada Bank Niaga selama periode 1996 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.5 berikut ini:

Tabel 4.1.5
Perhitungan *Operating Ratio*
Periode Sebelum (1996 – 1999) dan Periode Sesudah (2001-2004)
Penerapan GCG

Tahun	Biaya Operasi	Biaya Non Operasi	Pendapatan Operasi	OR
1996	984,919	7,353	1,117,839	88.77
1997	1,429,151	6,600	1,497,670	95.87
1998	6,885,818	-26,957	2,908,986	235.78
1999	7,448,033	191,627	1,652,433	462.33
Rata-rata Sebelum				220.69
2001	2,826,220	55,791	2,847,813	101.20
2002	3,153,296	54,522	3,176,201	101.00
2003	2,585,127	109,838	2,921,768	92.24
2004	2,426,060	120,718	3,059,419	83.24
Rata-rata Sesudah				94.42

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 1 dan 2

Pada *Operating Ratio*, nilai terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 83,24 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 462,33 . Sedangkan nilai rata-rata sebelum GCG sebesar 220,69 dan setelah GCG sebesar 94,42.

Hasil perkembangan menunjukkan bahwa pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 nilai OR mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional maupun non operasional,

sementara pendapatan operasi mengalami penurunan, sehingga OR mengalami peningkatan. Pada tahun 1998 hingga tahun 1999 juga mengalami peningkatan yang disebabkan karena terjadi peningkatan pada biaya operasi dan biaya non operasi sedangkan pada pendapatan operasi mengalami penurunan.

Pada tahun 2001 hingga tahun 2002 terjadi penurunan OR yang disebabkan karena peningkatan pada biaya operasi dan biaya non operasi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada pendapatan operasi. Tahun 2002 hingga tahun 2003 terjadi penurunan OR, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada biaya operasi tetapi biaya non operasi mengalami peningkatan sedangkan pendapatan operasi mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2003 sampai tahun 2004 terjadi penurunan pada rasio OR yang disebabkan karena terjadi penurunan pada biaya operasi tetapi pendapatan operasi terjadi peningkatan.

Berdasarkan nilai rata - rata diatas diketahui bahwa terjadi penurunan Operating Ratio setelah penerapan GCG. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasi setelah menerapkan GCG, sementara biaya operasi dan non operasi cenderung menurun, yaitu mulai tahun 2002 sampai tahun 2004. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja manajemen Bank Niaga jika ditinjau dari efisiensi usaha pada *Operating Ratio*. Hal ini disebabkan karena semakin menurun rasio ini maka semakin baik kinerja bank, dimana bank semakin efektif

dalam menghasilkan pendapatan operasional dengan biaya yang lebih kecil.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas maka dapat dibuat rekapitulasi data seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1.6
Rekapitulasi Rata-rata Variabel Penelitian

Rasio Keuangan	N	Mean	
		Sebelum GCG (1996-1999)	Sesudah GCG (2001-2004)
QR	4	13.09	14.2125
LDR	4	88.925	62.1325
CAR	4	-53.515	12.71
ROA	4	-28.765	1.4025
BOPO	4	217.7425	91.575
IRRR	4	102.1925	156.0275
OR	4	220.6875	94.42

Hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Niaga setelah dilakukan GCG oleh pemerintah cenderung mengalami peningkatan kinerja. Penurunan kinerja hanya terjadi pada rasio likuiditas yaitu rasio LDR. Hal ini mungkin disebabkan karena setelah penerapan GCG, pihak Bank lebih mudah memperoleh tambahan modal sehingga hutang perusahaan semakin besar. Dengan total hutang yang semakin meningkat maka tingkat likuiditas perusahaan semakin rendah. Kemungkinan lain juga disebabkan karena setelah adanya manajemen baru pasca GCG, kinerja keuangan bank Niaga mengalami peningkatan, dan prospek kedepan sangat bagus, sehingga pihak manajemen melakukan eskpansi pasar secara besar-besaran, dengan

meningkatkan jumlah kredit yang diberikan (*loan*) kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maupun kepada pihak ketiga dengan menggunakan sumber dana dari giro, tabungan dan deposito. Akibatnya kewajiban yang ditanggung perusahaan menjadi jauh lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan.

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mempermudah perhitungan dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 11.00. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t.

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank Niaga antara sebelum dan sesudah penerapan GCG. Dengan ditemukan adanya perbedaan kinerja ini maka dapat diketahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan pada Bank Niaga periode 1996 sampai dengan 2004. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Niaga, Tbk antara sebelum dan sesudah GCG.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Niaga, Tbk antara sebelum dan sesudah GCG.

2. Melakukan perhitungan t statistik dengan bantuan SPSS. 11.00
3. Menentukan batas tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)

4. Kriteria pengujian adalah :

Jika probabilitas (sig-t) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (sig-t) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil pengujian paired sampel t test dapat dirangkum seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji t Perbandingan rata-rata kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk
antara sebelum dan sesudah GCG

Rasio Keuangan	Rata - rata		Perbedaan	t - hitung	p - value	Keterangan
	Sebelum	Sesudah				
QR	13.09	14.21	-1.12	-0.72	0.524	Ho diterima
LDR	88.92	62.13	26.79	2.06	0.131	Ho diterima
CAR	-53.52	12.71	-66.23	-1.33	0.275	Ho diterima
ROA	-28.77	1.40	-30.17	-1.52	0.225	Ho diterima
BOPO	217.74	91.58	126.17	1.56	0.218	Ho diterima
IRRR	102.19	156.03	-53.54	-5.04	0.015	Ho ditolak
OR	220.69	94.42	126.28	1.50	0.230	Ho diterima

Sumber : Data yang diolah ada di Lampiran 3

1. Pengujian terhadap *Quick Ratio*

Uji statistik terhadap QR menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,72 dengan probabilitas 0,524. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,524 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan QR yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG. Hasil ini menunjukkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Niaga terutama pada aspek likuiditas (QR). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* sebelum dan sesudah GCG” **tidak dapat diterima**. Hal ini disebabkan karena

setelah perusahaan menerapkan sistem GCG memang terjadi peningkatan kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai kas, dan efek, namun demikian karena usaha perusahaan dalam memperluas pasar, perusahaan harus membutuhkan dana yang besar maka hutang perusahaan menjadi meningkat, termasuk hutang lancar perusahaan. Akibatnya peningkatan kas, dan efek tersebut belum dapat meningkatkan secara signifikan nilai *Quick Rationya*.

2. Pengujian terhadap *Loan to Debt Ratio*

Uji statistik terhadap LDR menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,06 dengan probabilitas 0,131. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan Bank Niaga pada LDR yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek likuiditas yang diproyeksikan dengan rasio LDR menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata LDR yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan *Loan to Debt Ratio* sebelum dan sesudah GCG” **tidak dapat diterima**. Hal ini disebabkan karena penerapan GCG telah mampu meningkatkan likuiditas, sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan dana yang lebih besar menjadi semakin meningkat. Namun demikian peningkatan *Loan* ini diikuti pula dengan nilai hutang lancar yang

cukup tinggi, sehingga tidak mampu meningkatkan secara signifikan nilai *Loan to Debt Ratio*

3. Pengujian terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Uji statistik terhadap CAR menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,33 dengan probabilitas 0,275. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,275 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata CAR yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Hasil ini menunjukkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Niaga terutama pada aspek kecukupan modal (CAR). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* sebelum dan sesudah GCG” tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena penerapan GCG telah mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga laba yang diperoleh menjadi meningkat, akibatnya modal perusahaan yang dihasilkan dari laba ditahan juga mengalami peningkatan. Namun demikian meningkatkan modal perusahaan diikuti pula dengan meningkatkan nilai *loan* dan *securities*, sehingga nilai rasio CAR tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

4. Pengujian terhadap Rasio *Return On Assets*

Uji statistik terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,52 dengan probabilitas 0,225. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$) yang berarti H_0 yang menyatakan tidak

ada perbedaan rata-rata ROA yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG tidak dapat ditolak pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata ROA yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG. Hal ini melemahkan hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan *Return On Asset* sebelum dan sesudah GCG”, sehingga tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena setelah penerapan GCG, tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mengalami peningkatan. Laba yang meningkat ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Namun demikian dalam pengelolaan nilai aktiva perusahaan kurang dapat mengefektifkan dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sehingga masih banyak nilai aktiva produktif yang masih belum dimanfaatkan. Akibatnya peningkatan ROA yang terjadi tidak sampai pada nilai yang signifikan.

5. Pengujian terhadap Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional.

Uji statistik terhadap BOPO menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,56 dengan probabilitas 0,218. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata BOPO yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek profitabilitas yang diproxykan dengan rasio BOPO

menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata BOPO yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan Biaya Operasional / Pendapatan Operasional yang signifikan sebelum dan sesudah GCG” **tidak dapat diterima**. Hal ini disebabkan karena setelah penerapan GCG, perusahaan mengalami kinerja keuangan yang lebih baik dalam meningkatkan volume penjualan. Terlihat dari hasil terjadi peningkatan pendapatan operasional perusahaan. Namun demikian meningkatkan pendapatan operasional ini diikuti pula oleh biaya operasional yang tinggi, akibat adanya peningkatan seperti gaji karyawan, tunjangan, nilai tukar uang yang menyusut, penyusutan dan lain sebagainya. Akibatnya peningkatan nilai BOPO tidak sampai pada nilai yang signifikan.

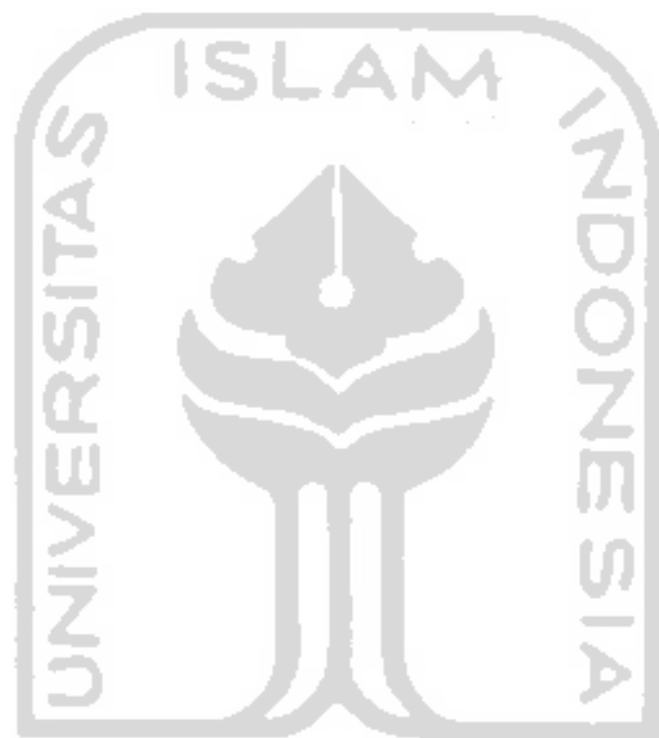
6. Pengujian terhadap *Interest Rate Risk Ratio*

Uji statistik terhadap IRRR menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,04 dengan probabilitas 0,015. Dengan demikian probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan IRRR yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek Risiko Usaha yang diproyeksikan dengan rasio IRRR menunjukkan ada perbedaan IRRR yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG, dimana kinerja perusahaan pada rasio IRRR lebih baik setelah penerapan GCG. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada

perbedaan yang signifikan *Interest Rate Risk Ratio* sebelum dan sesudah GCG” dapat diterima. Hal ini disebabkan karena sumber pendapatan utama dari Bank Niaga adalah hasil dari bunga. Setelah melaksanakan GCG, hasil bunga yang diperoleh cukup mengalami peningkatan yang sangat pesat, karena nilai pinjaman yang diberikan kepada debitur juga mengalami peningkatan. Sementara itu biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tentu saling menguntungkan, sehingga terjadi peningkatan nilai IRRR yang signifikan.

7. Pengujian terhadap Operating Ratio.

Uji statistik terhadap OR menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,50 dengan probabilitas 0,230. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,230 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata OR yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek efisiensi usaha yang diproyeksikan dengan rasio OR menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata OR yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan *Operating Ratio* yang signifikan sebelum dan sesudah GCG” tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena setelah penerapan GCG tingkat efisiensi usaha perusahaan mengalami peningkatan. Namun peningkatan ini tidak sampai pada nilai yang signifikan, karena pendapatan operasional yang mengalami



جامعة الإسلام في إندونيسيا

peningkatan diikuti pula peningkatan pada biaya operasi dan biaya non operasi. Akibatnya penurunan *Operating Ratio* belum pada taraf yang signifikan.

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Niaga. Hal ini dapat diketahui dari analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Niaga cenderung mengalami peningkatan setelah penerapan GCG yaitu pada QR, CAR, ROA, BOPO, IRRR. Penurunan hanya terjadi pada rasio likuiditas yaitu pada LDR. Secara statistik terjadi perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada *Interest Rate Risk Ratio*. Sedangkan untuk *Quick Ratio*, *Loan Debt Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional/pendapatan Operasional, *Operating Ratio* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Sukamulja (Fakultas Ekonomi Atma Jaya Yogyakarta) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan GCG tidak memiliki peranan penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. GCG juga akan memberikan ketahanan ekonomi yang kuat dalam menghadapi perubahan – perubahan ekonomi yang terjadi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Keasy dan Wright (1997) yang

adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*, dan hasil penelitian Tobin's q (2004) menunjukkan bahwa indeks implementasi *corporate governance* (CGPI) memiliki hubungan dengan kinerja operasional perusahaan, namun tidak mempunyai hubungan dengan penilaian kinerja.

Adanya perbedaan yang signifikan pada aspek Risiko Usaha Bank yaitu pada rasio *Interest Rate Risk Ratio*, dimana rasio ini mengalami peningkatan yang signifikan setelah GCG. Hal ini disebabkan karena GCG adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar. Latar belakang diterapkannya GCG adalah karena terjadinya krisis yang melanda dunia bisnis di Indonesia tahun 1998 an. Salah satu pandangan yang cukup dominan mengatakan bahwa krisis yang terjadi karena adanya kelemahan struktural di dalam sistem keuangan atau perbankan. Krisis tersebut merupakan imbas dari lemahnya kualitas pelaksanaan *corporate governance*. Penerapan GCG mempunyai tujuan yaitu dapat memaksimalkan nilai perseroan bagi para pemegang saham, mendorong pengelolaan secara profesional, dan mendorong pemegang saham, anggota komisaris dan direksi dalam membuat keputusan yang dilandasi nilai moral yang tinggi. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditor agar dapat

memperoleh kembali investasinya. Hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan karena lebih mudah memperoleh modal dan mampu menaikkan harga saham.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan berusaha peningkatan pendapatan atau laba. Untuk meningkatkan laba, perusahaan membutuhkan aliran dana atau modal yang besar dari investor guna mengembangkan usaha atau melakukan ekspansi bisnis sehingga risiko usaha yang dihadapi perusahaan juga akan semakin besar. Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio risiko usaha bank menggunakan *Interest Rate Risk Ratio*. Dengan *Interest Rate Risk Ratio* kita dapat mengetahui risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Untuk mengukur risiko bunga yang dibayarkan oleh bank agar tidak lebih besar dari bunga yang didapat bank maka pihak bank perlu menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua risiko yang signifikan telah diidentifikasi, diukur dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, termasuk mengukur rasio antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang dikeluarkan oleh pihak bank.

Good Corporate Governance yang baik merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, dan bersifat

jangka panjang. Agar dapat mencapai fungsi penciptaan kemakmuran, perusahaan fokus pada tujuannya dan akuntabel untuk tindakannya. Dengan kata lain perusahaan perlu menetapkan aturan tata kelola perusahaan yang memadai dan kredibel.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG, yaitu pada rasio *Interest Rate Risk Ratio*, ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari 5% ($0,015 < 0,05$).
- b. Pada rasio *Quick Ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari 5% ($0,524 > 0,05$).
- c. *Loan Debt Ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari 5% ($0,131 > 0,05$).
- d. *Capital Adequacy Ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari 5% ($0,275 > 0,05$).
- e. *Return On Asset* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari 5% ($0,225 > 0,05$).
- f. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, hal

ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari 5% ($0,218 > 0,05$).

- g. *Operating Ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari 5% ($0,230 > 0,05$).

Jadi pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap peningkatan kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk hanya terjadi pada Rasio Risiko Usaha yaitu pada *Interest Rate Risk Ratio*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG.

Untuk rasio-rasio yang lain yaitu Rasio Likuiditas (*Quick Ratio* dan *Loan to Debt Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan Rasio Efisiensi Usaha (*Operating Ratio*) tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah GCG. Hal ini berarti penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diajukan beberapa saran:

- a. Bagi investor sebaiknya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan informasi yang bagus dalam meningkatkan

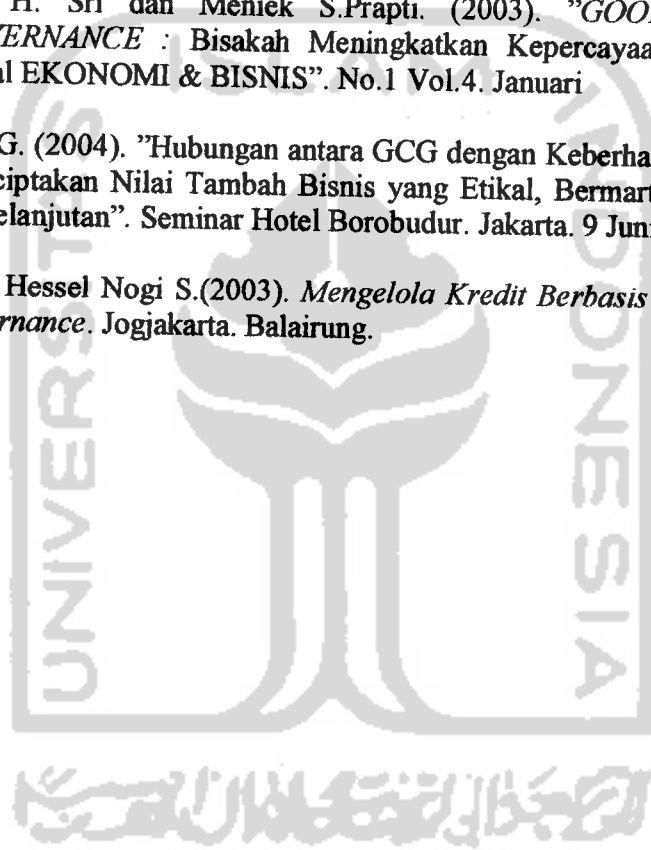
kinerja keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor sebaiknya menanamkan modalnya pada perusahaan yang sudah menerapkan GCG, mengingat kinerja keuangan PT. Bank Niaga, Tbk tersebut memiliki prospek yang sangat bagus, sehingga tingkat kemakmuran investor menjadi lebih baik dan perusahaan menjamin serta melindungi hak – hak dari para pemegang saham.

- b. Bagi Emiten (perusahaan) sebaiknya kinerja keuangan terutama pada *Quick Ratio*, *Loan to Debt Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional/pendapatan Operasional, *Operating Ratio* hendaknya lebih ditingkatkan kinerja kelima rasio tersebut belum sesuai harapan, dimana kinerjanya tidak berbeda ketika belum dilakukan GCG.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama, dengan menambahkan jumlah perusahaan, atau memperpanjang periode penelitian sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. (1994). *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Andi Offset.
- Anwar Nasution. "Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Percepat Pemulihan Perbankan Nasional". 19 Maret 2002. <http://www.TEMPOInteraktif.com>
- Bank Niaga. You are Always Welcome. <http://www.bankniaga.com>
- Dajan, Anton. (1974). *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta. LP3E.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. <http://www.fcgi.or.id>
- Hartanto.(1991). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga cetakan keempat*. Jogjakarta. AMP YKPN.
- Hasbullah, Yudistira. "Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko Kredit Di Perbankan Dalam Rangka *Good Corporate Governance*". *Usahawan*, No.12 Tahun XXXIII Desember 2004.
- Krimantono, Dadi dkk.(2003). *Good Corporate Governance : Learning Toward A New Stage*. Jakarta. IICG.
- Lukviarman, Niki. (2004). "Etika Bisnis Tak Berjalan Di Indonesia : Ada Apa Dalam *Corporate Governance*?". *Jurnal Siasat Bisnis*, No.9 Vol.2, Desember.
- Martono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta. ekonisia
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1998). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mustafa, Zainal. (1995). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi edisi kedua*. Jogjakarta. FE UII.
- Saleh, Muhamad.(2004). "*Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*". Seminar Universitas Gajah Mada. Jogjakarta. 18 september 2004.
- Simanjuntak, Rusli. (2004). "*Corporate Governance: Implementasinya Dalam Dunia Perbankan Indonesia*". Seminar Corporate and Public Governance Economic and Ethics. Auditorium MM UGM. Yogyakarta. 18 september 2004

- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Rika Lidyah. (2002). "Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan". MODUS. Vol.14 (1). Februari.
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Linggar Y. Nugraheni. (2002) "Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia". Working paper.
- Sulistiyanto H. Sri dan Meniek S.Prapti. (2003). "GOOD CORPORATE GOVERNANCE : Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?". Jurnal EKONOMI & BISNIS". No.1 Vol.4. Januari
- Supriyatno. G. (2004). "Hubungan antara GCG dengan Keberhasilan: Pendekatan Menciptakan Nilai Tambah Bisnis yang Etikal, Bermartabat, Cerdas dan Berkelanjutan". Seminar Hotel Borobudur. Jakarta. 9 Juni 2004.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S.(2003). *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Jogjakarta. Balairung.



LAMPIRAN I

Neraca Konsolidasi

PT. Bank Niaga, Tbk dan Anak Perusahaan



PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Neraca konsolidasi

31 Desember 1997 dan 1996

A k t i v a	Catatan	1997 Rp 000	1996 Rp 000
Kas	3	66.294.223	51.752.072
Giro pada Bank Indonesia	4	328.458.285	173.584.700
Giro pada bank-bank lain	5	35.456.953	23.578.681
Penempatan pada bank-bank lain	2a,6	344.059.672	361.541.600
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank-bank lain		(4.787.145)	(1.807.708)
Surat-surat berharga	2a,7	590.140.003	876.208.797
Penyisihan penurunan nilai surat-surat berharga		(22.034.605)	(3.155.447)
Kredit yang diberikan pada:	2a,8		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c	151.271.310	48.259.000
Pihak ketiga		5.948.102.520	5.752.705.360
		<u>9.094.373.830</u>	<u>5.800.994.368</u>
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	2q,3	(224.916.640)	(88.543.933)
Tagihan sewa guna usaha pada pihak ketiga	2i,2p,9	273.295.098	270.585.499
Penyisihan penghapusan tagihan sewa guna usaha	2q,9	(13.075.154)	(5.745.445)
Tagihan anjak piutang	2p,10	48.059.901	118.299.834
Penyisihan penghapusan tagihan anjak piutang	2q,10	(5.212.000)	(1.480.912)
Penyertaan	2r,11	39.340.511	38.811.367
Penyisihan penurunan nilai penyertaan		(72.032)	(963)
Piutang lain-lain	2f,12	163.404.067	72.965.319
Biaya dibayar di muka	13	48.456.354	35.974.410
Aktiva tetap, harga perolehan	2s,14	150.803.912	141.839.141
Akumulasi penyututan		(42.768.524)	(41.281.743)
Aktiva lain-lain	2i,2u,2v,15	<u>95.611.070</u>	<u>42.904.075</u>
Jumlah Aktiva		10.965.167.269	7.866.047.449

Libat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Neraca konsolidasi (lanjutan)

31 Desember 1997 dan 1996

Kewajiban dan ekuitas	Catatan	1997 Rp 000	1996 Rp 000
Kewajiban:			
Giro	16	1.265.501.964	874.968.400
Kewajiban segera lainnya	17	17.461.221	8.254.255
Tabungan	18	754.487.019	817.485.372
Deposito berjangka	19	5.077.534.572	3.273.438.300
Sertifikat deposito	20	235.304.170	434.779.058
Hutang pajak	21	6.465.457	17.025.897
Pinjaman yang diterima	22	2.556.921.277	1.595.988.677
Beban masih harus dibayar	23	40.191.389	21.901.497
Kewajiban lain-lain	23	287.158.720	127.906.848
Hutang reterasi anjak piutang	24	17.573.697	40.670.429
Obligasi konversi	25	-	7.500
Jumlah kewajiban:		<u>10.244.599.496</u>	<u>7.235.514.322</u>
Kepemilikan minoritas		<u>9.074.807</u>	<u>15.409.678</u>
Ekuitas:	26		
Modal saham:			
Modal dasar : 1997 1.500.000.000 saham biasa nominal @			
Rp 500; 1996 280.000.000 saham biasa nominal @			
Rp. 1.000, ditempatkan dan disetor 1997 718.539.351			
saham, 1996 189.086.921 saham	27	359.269.676	189.086.921
Tambahan modal disetor:			
Agin saham		3.928.355	187.103.810
Selisih kurs perjabaran laporan keuangan	28	88.258.035	8.113.114
Saldo laba		250.058.900	234.819.804
Jumlah ekuitas		<u>7.1512.966</u>	<u>614.123.449</u>
Jumlah kewajiban dan ekuitas		<u>10.965.107.269</u>	<u>7.055.047.449</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Neraca konsolidasi
31 Desember 1999 dan 1998

Aktiva	Catatan	1999 Rp 000	1998 Rp 000
Kas	3	197.089.899	61.867.371
Giro pada Bank Indonesia	4	700.549.104	611.235.104
Giro pada bank-bank lain	5	79.457.634	393.054.919
Penyisihan penghapusan giro pada bank-bank lain		(665.893)	-
Penempatan pada bank-bank lain	2m,6	916.442.263	694.984.176
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank-bank lain		(6.441.750)	(7.153.464)
Surat-surat berharga, net	2n,7	464.406.493	291.309.769
Kredit yang diberikan pada:	2o,8		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c	211.200.000	224.058.868
Pihak ketiga		5.910.660.593	11.300.369.690
		6.121.860.593	11.524.428.558
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	2p,8	(2.355.010.803)	(2.002.155.558)
Tagihan sewa guna usaha pada pihak ketiga	2k,9	110.791.006	181.602.539
Penyisihan penghapusan tagihan sewa guna usaha	2p,9	(56.628.159)	(78.557.986)
Tagihan anjak piutang pada pihak ketiga	2l,10	33.038.402	43.429.685
Penyisihan penghapusan tagihan anjak piutang	2p,10	(19.237.359)	(23.414.924)
Penyertaan	2q,11	2.311.937	3.692.636
Penyisihan penurunan nilai penyertaan		(72.032)	(72.032)
Piutang bunga	2f,12	52.296.675	381.813.315
Penyisihan penghapusan piutang bunga	12	(4.985.669)	(236.919.000)
Biaya dibayar dimuka	13	45.841.991	56.490.480
Aktiva tetap, harga perolehan/nilai revaluasi	2r,2s,14	356.909.168	156.517.987
Akumulasi penyusutan		(54.867.670)	(47.485.574)
Aktiva pajak tangguhan	2w,21	103.613	-
Aktiva lain-lain	2t,2u,2v,15	246.358.494	366.845.713
Penyisihan penghapusan aktiva lain-lain		(178.162.744)	(97.276.342)
Jumlah aktiva		6.651.385.193	12.274.237.372

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Neraca konsolidasi (lanjutan)
31 Desember 1999 dan 1998

Kewajiban dan ekuitas	Catatan	1999 Rp 000	1998 Rp 000
Kewajiban:			
Giro	16	1.490.898.924	1.139.797.851
Kewajiban segera lainnya	17	36.992.624	51.505.571
Tabungan	18	1.401.478.543	653.304.126
Deposito berjangka	19	9.200.342.473	8.231.430.760
Sertifikat deposito	20	485.177.084	308.507.983
Hutang pajak	21	9.966.336	2.757.465
Pinjaman yang diterima	22	2.126.283.447	4.433.375.117
Biaya masih harus dibayar	23	69.586.185	28.343.172
Kewajiban lain-lain	23	196.833.583	400.904.864
Hutang retensi anjak piutang	24	8.210.353	10.299.918
Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	2p.25	57.005.346	155.580.888
Jumlah kewajiban		<u>15.082.774.898</u>	<u>15.415.807.715</u>
Kepemilikan minoritas		<u>(11.000.251)</u>	<u>(11.465.029)</u>
Ekuitas:			
Modal saham:			
Modal dasar 1999 718.539.351 saham biasa kelas A nominal Rp 500 setiap saham dan 208.146.064.900 saham biasa kelas B nominal Rp 5 setiap saham, 1998 2.800.000.000 saham biasa nominal Rp 500 setiap saham; ditempatkan dan disetor 1999 718.539.351 saham biasa kelas A, 1998 718.539.351 saham biasa	26	359.269.676	359.269.676
Tambahan modal disetor:			
Agio saham		13.928.355	13.928.355
Uang muka modal	27	188.418.302	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2s.28	147.221.586	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2e	190.767.166	225.402.106
Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan harga pasar surat-surat berharga tersedia untuk dijual	2n	17.470.055	4.424.605
Saldo rugi		(9.337.464.594)	(3.733.130.056)
Jumlah ekuitas (defisit)		<u>(8.420.389.454)</u>	<u>(3.130.105.314)</u>
Jumlah kewajiban dan ekuitas (defisit)		<u>6.651.385.193</u>	<u>12.274.237.372</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2002 DAN 2001

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

AKTIVA	Catatan	2002	2001
Kas	2a,3	291.503.912	256.641.890
Giro pada Bank Indonesia	2a,4	874.771.887	861.214.331
Giro pada bank-bank lain	2a,5		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	26.480	5.547.854
Pihak ketiga		432.772.319	330.177.876
Penyisihan penghapusan	2q,5	(4.161.227)	(5.728.369)
Penempatan pada bank-bank lain	2i,6	2.043.664.077	1.969.091.668
Penyisihan penghapusan	2q,6	(10.661.428)	(17.674.049)
Surat-surat berharga	2m,7	1.080.427.958	1.391.499.421
Penyisihan penghapusan	2q,7	(21.158.565)	(64.675.448)
Obligasi pemerintah	2m,8	5.571.946.000	8.350.238.040
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2n,9	-	54.341.660
Penyisihan penghapusan	2q,9	-	(543.417)
Tagihan derivatif	2h,10	339.175	14.375.978
Penyisihan penghapusan	2q,10	(10.054)	(339.557)
Kredit yang diberikan	2o,2r,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	159.980.456	141.354.662
Pihak ketiga		11.595.952.810	8.789.515.829
Penyisihan penghapusan	2q,11	(540.463.712)	(550.558.974)
Tagihan sewa gura usaha, pihak ketiga	2i,12	75.429.179	103.799.022
Penyisihan penghapusan	2q,12	(12.146.008)	(23.546.987)
Tagihan anjak piutang, pihak ketiga	2j,13	4.656.893	35.186.404
Penyisihan penghapusan	2q,13	(3.044.561)	(14.810.247)
Tagihan akseptasi	2p,14	112.559.547	59.136.351
Penyisihan penghapusan	2q,14	(1.122.177)	(1.039.819)
Penyertaan	2s,15	2.893.000	2.059.915
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	2q,15	(28.930)	(20.599)
Piutang bunga	2f,16	415.901.984	466.240.389
Beban dibayar dimuka	17	112.046.728	134.840.395
Aktiva tetap, harga perolehan/nilai revaluasi	2t,18	404.133.137	382.808.636
Akumulasi penyusutan	2t,18	(122.543.307)	(95.760.269)
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2x,24	140.762.101	124.905.981
Aktiva lain-lain	2k,2r,2u,19,46	280.518.986	277.224.242
Penyisihan penghapusan aktiva lain-lain	19	(47.384.925)	(18.811.296)
JUMLAH AKTIVA		22.837.561.735	22.956.691.513

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)

31 DESEMBER 2002 DAN 2001

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	20	24.031.773	15.604.800
Simpanan dari nasabah bukan bank	21		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	407.444.651	41.252.840
Pihak ketiga		17.498.363.095	17.237.848.916
Simpanan dari bank-bank lain	21		
Pihak ketiga		608.755.078	1.226.188.724
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2n,22	420.178.575	439.754.013
Kewajiban derivatif	2h,10,46	67.369.628	203.728.696
Kewajiban akseptasi	2p,23	453.785.380	59.136.351
Hutang pajak	24	21.764.697	28.128.900
Surat berharga yang diterbitkan	25	90.000.000	100.000.000
Pinjaman yang diterima	26		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	49.735.150	152.313.023
Pihak ketiga		1.390.712.135	1.966.711.937
Beban masih harus dibayar		84.425.253	59.377.592
Kewajiban lain-lain	2v,27	228.348.543	196.020.938
Hutang retensi anjak piutang	28	-	7.114.409
Takliran kerugian komitmen dan kontijensi	2q,29	9.783.789	4.723.717
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>21.354.697.747</u>	<u>21.737.904.856</u>
KEPEMILIKAN MINORITAS		<u>6.736.407</u>	<u>2.004.821</u>
EKUITAS			
Modal saham (dalam Rupiah penuh):			
Modal dasar 718.539.351 saham biasa kelas A dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dan 208.146.064.900 saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 5 setiap saham; ditempatkan dan disetor 718.539.351 saham biasa kelas A dan 77.527.527.833 saham biasa kelas B	30	746.907.315	746.907.315
Tambah modal disetor	2w,31	9.270.323.444	9.270.323.444
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2t,32	147.221.586	147.221.586
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	15	844.032	844.032
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2e,33	290.940.828	348.294.132
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2m	(51.896.609)	(227.476.227)
Sakdo rugi		(8.928.213.015)	(9.069.332.446)
JUMLAH EKUITAS		<u>1.476.127.581</u>	<u>1.216.781.836</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>22.837.561.735</u>	<u>22.956.691.513</u>

PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004, 31 DESEMBER 2003,
31 JULI 2003 DAN 31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2004, 31 DECEMBER 2003,
31 JULY 2003 AND 31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except per value per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2004	31 Desember/ December 2003	31 Juli/ July 2003	31 Desember/ December 2002	
AKTIVA						ASSETS
Kas	3	370,961	300,286	232,677	291,504	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	1,546,208	941,130	858,722	874,772	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 3.795 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 4.606; 31 Juli 2003: Rp 2.370; 31 Desember 2002: Rp 4.161)	2a,2k,5	352,425	380,007	267,834	428,638	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 3,795 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 4,606; 31 July 2003: Rp 2,370; 31 December 2002: Rp 4,161)
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 9.301 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 15.653; 31 Juli 2003: Rp 21.318; 31 Desember 2002: Rp 10.661)	2f,2k,6	1,933,932	1,566,991	1,966,369	2,033,003	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 9,301 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 15,653; 31 July 2003: Rp 21,318; 31 December 2002: Rp 10,661)
Surat berharga setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 12.969 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 73.141; 31 Juli 2003: Rp 73.584; 31 Desember 2002: Rp 21.159)	2g,2k,7	429,423	705,853	1,762,945	1,059,269	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 12,969 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 73,141; 31 July 2003: Rp 73,584; 31 December 2002: Rp 21,159)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 50 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 33; 31 Juli 2003: Rp 35; 31 Desember 2002: Rp 10)	2i,2k,8	4,628	2,697	3,464	329	Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 50 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 33; 31 July 2003: Rp 35; 31 December 2002: Rp 10)
Kredit yang diberikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 703.735 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 604.424; 31 Juli 2003: Rp 508.010; 31 Desember 2002: Rp 540.464)	2j,2k,9					Loans net of allowance for possible losses of Rp 703,735 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 604,424; 31 July 2003: Rp 508,010; 31 December 2002: Rp 540,464)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v,32	205,134	171,950	169,109	163,144	Related parties -
- Pihak ketiga		20,182,693	13,631,503	11,643,254	11,052,325	Third parties -
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.350 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 947; 31 Juli 2003: Rp 1.089; 31 Desember 2002: Rp 1.122)	2k,2l	389,117	220,849	153,936	111,437	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 1,350 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 947; 31 July 2003: Rp 1,089; 31 December 2002: Rp 1,122)
Obligasi Pemerintah	2g,10	3,820,330	4,687,640	4,692,205	5,571,948	Government Bonds
Penyerahan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 30.833 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 19.567; 31 Juli 2003: Rp 20.370; 31 Desember 2002: Rp 19.862)	2k,2m,11					Investments net of allowance for possible losses of Rp 30,833 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 19,567; 31 July 2003: Rp 20,370; 31 December 2002: Rp 19,862)
- Penyerahan sementara		89,151	975	4,069	4,557	Temporary investments -
- Penyerahan jangka panjang		26,436	24,999	4,120	2,864	Long term investments -
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 51.914 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 154.942; 31 Juli 2003: Rp 140.210; 31 Desember 2002: Rp 122.542)	2n,12	389,310	376,855	266,777	281,590	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 51,914 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 154,942; 31 July 2003: Rp 140,210; 31 December 2002: Rp 122,542)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2s,19c	77,248	166,334	105,303	140,762	Deferred tax asset - net
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 32.202 pada 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: Rp 37.507; 31 Juli 2003: Rp 42.580; 31 Desember 2002: Rp 42.722)	2k,2o,13	979,120	602,260	582,208	621,422	Other assets and prepayments net of allowance for possible losses of Rp 32,202 at 31 December 2004 (31 December 2003: Rp 37,507; 31 July 2003: Rp 42,580; 31 December 2002: Rp 42,722)
JUMLAH AKTIVA		30.796.312	23.749.329	22.732.031	22.837.962	TOTAL ASSETS

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004, 31 DESEMBER 2003,
31 JULI 2003 DAN 31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2004, 31 DECEMBER 2003,
31 JULY 2003 AND 31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except per value per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2004	31 Desember/ December 2003	31 Juli/ July 2003 (*)	31 Desember December 2002	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Simpanan nasabah	2p, 14					Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v, 32	10,063	7,029	4,753	24,868	Related parties -
- Pihak ketiga		24,723,198	19,325,286	18,643,270	17,880,940	Third parties -
Simpanan dari bank lain	15					Deposits from other banks
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v, 32		151,850			Related parties -
- Pihak ketiga		691,506	857,291	662,753	608,755	Third parties -
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2h, 16	464,225			420,178	Securities sold under repurchase agreements
Kewajiban derivatif	2i, 8	6,335	1,657	788	87,370	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	2j	440,284	320,735	128,231	453,765	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	17					Marketable securities issued
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v, 32	464,250				Related parties -
- Pihak ketiga		200,000			90,000	Third parties -
Pinjaman yang diterima	18	995,732	737,342	1,131,133	1,440,447	Borrowings
Hutang pajak	2s, 19a	24,635	13,035	17,963	21,765	Taxes payable
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif	2k	5,193	4,533	5,816	9,784	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	20	403,138	347,306	316,665	338,807	Accruals and other liabilities
Jumlah kewajiban		<u>28,428,557</u>	<u>21,785,684</u>	<u>20,911,352</u>	<u>21,354,699</u>	Total liabilities
HAK MINORITAS	33	<u>6,754</u>	<u>8,299</u>	<u>6,724</u>	<u>6,738</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS						EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham untuk saham kelas A (31 Desember 2003; 31 Juli 2003 dan 31 Desember 2002: Rp 500) dan Rp 50 per saham untuk saham kelas B (31 Desember 2003; 31 Juli 2003 dan 31 Desember 2002: Rp 5)						Share capital - per value per share Rp 5,000 for class A shares (31 December 2003; 31 July 2003 and 31 December 2002: Rp 500) and Rp 50 for class B shares (31 December 2003; 31 July 2003 and 31 December 2002: Rp 5)
Modal dasar - 71.853.936 saham kelas A (31 Desember 2003; 31 Juli 2003 dan 31 Desember 2002: 718.539.351) dan 50.814.606.400 saham kelas B (31 Desember 2003; 31 Juli 2003 dan 31 Desember 2002: 208.146.064.900)						Authorized - 71,853,936 class A shares (31 December 2003; 31 July 2003 and 31 December 2002: 718,539,351) and 50,814,606,400 class B shares (31 December 2003; 31 July 2003 and 31 December 2002: 208,146,064,900)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham kelas A (31 Desember 2003; 31 Juli 2003 dan 31 Desember 2002: 718.539.351) dan 7.786.493.784 saham kelas B (31 Desember 2003; 31 Juli 2003 dan 31 Desember 2002: 77.527.527.833)	21	746,594	746,907	746,907	746,907	Issued and fully paid - 71,853,936 class A shares (31 December 2003; 31 July 2003 and 31 December 2002: 718,539,351) and 7,786,493,784 class B shares (31 December 2003; 31 July 2003 and 31 December 2002: 77,527,527,833)
Tambahan modal disetor	2d, 21, 43	547,954	538,709	538,709	9,270,323	Additional paid up capital
Setelah penilaian kembali aktiva tetap	2n, 12	255,116	255,116	147,222	147,222	Fixed assets revaluation reserve
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	11b	1,163	1,163	844	844	Difference in transaction of equity changes in subsidiary
(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2p	(48,973)	19,320	150,293	(51,897)	Unrealized (losses)/gains on available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c, 40		143,355	192,842	290,941	Cumulative translation adjustments
Cadangan umum dan wajib Saldo laba (akumulasi kerugian) setelah eliminasi defisit sebesar Rp 8.731.614 pada tanggal 31 Juli 2003 melalui kuasi-reorganisasi	2d, 43	775,305	233,518	-	(8,965,351)	General and legal reserve Retained earnings/(accumulated losses) after eliminating deficit of Rp 8,731,614 at 31 July 2003 through quasi-reorganisation
Jumlah ekuitas		<u>2,363,001</u>	<u>1,975,226</u>	<u>1,813,955</u>	<u>1,476,127</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>30,798,312</u>	<u>23,749,329</u>	<u>22,722,031</u>	<u>22,837,562</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAMPIRAN II

Laporan Laba Rugi

PT. Bank Niaga, Tbk dan Anak Perusahaan



PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan laba rugi konsolidasi

Tahun berakhir 31 Desember 1997 dan 1996

	Catatan	1997 Rp 000	1996 Rp 000
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga:			
Bunga	2f.20	1.328.892.824	981.174.752
Provisi dan komisi	2f	63.005.100	33.273.074
		<u>1.397.685.930</u>	<u>1.023.449.826</u>
Beban bunga:			
Bunga	2g	(942.385.763)	(695.440.342)
Provisi dan komisi	3f	(6.332.572)	(3.683.833)
		<u>(948.718.341)</u>	<u>(899.104.175)</u>
Pendapatan bunga bersih		<u>448.971.589</u>	<u>327.349.651</u>
Pendapatan dan beban operasional lainnya:			
Penerimaan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit		53.135.709	35.309.257
Laba dan transaksi valuta asing		1.813.550	2.678.517
Pendapatan dari perdagangan pasar uang		734.660	3.787.189
Pendapatan jasa konsultan pembiayaan perusahaan		4.702.896	13.546.173
Pendapatan jasa perbankan lainnya		38.078.254	32.350.737
Penerimaan dari jasa pengelolaan rekening dana lain-lain	3g	109.323	1.309.265
		<u>99.973.957</u>	<u>97.389.064</u>
Beban overhead:			
Personalia		(129.335.593)	(102.922.844)
Gedung		(55.562.253)	(29.521.825)
Telekomunikasi dan komputer		(29.740.331)	(26.348.085)
Umum dan administrasi		(78.158.451)	(62.101.050)
		<u>(273.297.228)</u>	<u>(220.353.848)</u>
Beban operasional lainnya, bersih		<u>(173.323.371)</u>	<u>(123.504.784)</u>
Pendapatan operasional sebelum penyisihan penghapusan kredit dan penyisihan lainnya		<u>275.554.218</u>	<u>157.940.867</u>
Beban penyisihan penghapusan kredit dan penyisihan lainnya	2g	<u>(207.135.902)</u>	<u>(64.920.349)</u>
Laba operasional netto		<u>68.510.316</u>	<u>132.020.518</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan laba rugi konsolidasi (lanjutan).

Tahun berakhir 31 Desember 1997 dan 1996

	Catatan	1997 Rp 000	1996 Rp 000
Pendapatan dan beban non-operasional:			
Pendapatan non-operasional:			
Keuntungan penjualan aktiva tetap		417.553	306.410
Dagang laba atas penyertaan saham yang dicatat dengan metoda ekuitas		23.514	6.080.538
Laba penjualan investasi		-	67.517
Lainnya		5.154.743	898.424
		<u>0.001.823</u>	<u>7.353.289</u>
Laba sebelum pajak penghasilan badan		75.113.135	40.273.513
Pajak penghasilan badan	2a, 21	<u>(39.123.907)</u>	<u>(40.128.816)</u>
Laba bersih sebelum bagian rugi (laba) kepemilikan minoritas		35.989.228	(0) 144.698
Laba anak perusahaan yang di beli dari pemilik sebelumnya		-	(152.893)
Bagian rugi (laba) kepemilikan minoritas		8.585.712	(2.018.290)
Laba bersih tahun berjalan		<u>44.574.941</u>	<u>97.575.715</u>
Laba per saham utama (dalam Rupiah penuh)			
Laba operasional neto	2a, 35	Rp 95	Rp 319
Laba bersih		Rp 82	Rp 161
Laba per saham dilusi penuh (dalam Rupiah penuh)			
Laba operasional neto	2a, 33	Rp 95	Rp 217
Laba bersih		Rp 62	Rp 160

lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan laba rugi konsolidasi
Tahun berakhir 31 Desember 1999 dan 1998

	Catatan	1999 Rp 000	1998 Rp 000
Pendapatan dan beban operasional:			
Pendapatan bunga:			
Bunga	2f.31	1.419.832.846	2.609.788.123
Provisi dan komisi	2h	20.237.068	90.021.245
		<u>1.440.069.914</u>	<u>2.699.809.368</u>
Beban bunga:			
Bunga	2g.32	(3.024.535.005)	(3.955.973.240)
Provisi dan komisi		(14.679.242)	(8.537.962)
		<u>(3.039.214.247)</u>	<u>(3.964.511.202)</u>
Beban bunga bersih		<u>(1.599.144.333)</u>	<u>(1.264.701.834)</u>
Pendapatan dan beban operasional lainnya:			
Pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit		20.434.263	62.276.940
Laba dari transaksi valuta asing		147.404.370	68.607.010
Pendapatan dari perdagangan pasar uang		885.211	232.789
Pendapatan jasa konsultan pembiayaan perusahaan		673.614	5.595.928
Pendapatan jasa perbankan lainnya		38.988.020	63.327.298
Pendapatan dari jasa manajemen investasi	33	1.194.511	1.556.375
Lain-lain		2.782.836	7.580.158
		<u>212.362.825</u>	<u>209.176.498</u>
Beban overhead:			
Personalia		(129.288.281)	(130.060.015)
Gedung		(59.747.845)	(54.712.368)
Telekomunikasi dan komputer		(62.285.534)	(54.327.882)
Umum dan administrasi	34	(124.673.930)	(78.747.774)
		<u>(375.995.590)</u>	<u>(317.848.039)</u>
Beban operasional lainnya, bersih		<u>(163.632.765)</u>	<u>(108.671.541)</u>
Rugi operasional sebelum penyisihan penghapusan kredit dan penyisihan lainnya		<u>(1.762.777.098)</u>	<u>(1.373.373.375)</u>
Beban penyisihan penghapusan kredit dan penyisihan lainnya	2p	(3.961.836.372)	(2.546.882.111)
Rugi restrukturisasi kredit dan tagihan sewa guna usaha	2p.8.9	(70.986.668)	(56.576.188)
Rugi operasional netto		<u>(5.795.600.138)</u>	<u>(3.976.831.674)</u>

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan laba-rugi konsolidasi (lanjutan)
Tahun berakhir 31 Desember 1999 dan 1998

	Catatan	1999 Rp 000	1998 Rp 000
Pendapatan dan beban non-operasional:			
Keuntungan penjualan aktiva tetap	2r.14	5.814.151	1.160.355
Bagian rugi atas penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas	2q	(1.302.700)	(25.760.555)
Kerugian penjualan surat berharga	2n	(8.845.991)	(5.508.542)
Distribusi pendapatan unit investasi reksadana		6.991.947	2.500.000
Keuntungan dari pemutusan kontrak transaksi derivatif sebelum jatuh tempo		175.310.979	-
Lainnya		13.658.351	651.745
		<u>191.626.737</u>	<u>(26.956.997)</u>
Rugi sebelum pajak		(5.603.973.401)	(4.003.788.671)
Penghasilan pajak	2w.21	103.613	494.540
Rugi sebelum bagian (laba) rugi kepemilikan minoritas		(5.603.869.788)	(4.003.294.131)
Bagian (laba) rugi kepemilikan minoritas		(464.750)	20.673.515
Rugi bersih tahun berjalan		<u>(5.604.334.538)</u>	<u>(3.982.620.616)</u>
Rugi per saham (dalam Rupiah penuh)			
Rugi operasional netto	2x.35	Rp (8.066)	Rp (5.535)
Rugi bersih		Rp (7.800)	Rp (5.543)

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2002	2001
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga:			
Bunga	2f,35,46	2.720.366.333	2.355.401.025
Provisi dan komisi	2g	58.506.102	26.489.952
		<u>2.778.872.435</u>	<u>2.381.890.977</u>
Beban bunga:			
Bunga	2f,36,46	(2.268.053.937)	(2.202.118.866)
Provisi dan komisi		(31.949.716)	(13.245.998)
		<u>(2.300.003.653)</u>	<u>(2.215.364.864)</u>
Pendapatan bunga bersih		<u>478.868.782</u>	<u>166.526.113</u>
Pendapatan operasional lainnya:			
Pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit		88.297.749	48.610.615
Laba dari kontrak derivatif	2h,46	43.243.648	20.397.089
Laba dari pelunasan lebih awal atas obligasi pemerintah	8	90.845.253	-
Pemulihan dari penyisihan penghapusan	2q	-	319.494.771
Pendapatan dari perdagangan pasar uang		4.882.057	5.453.025
Pendapatan jasa perbankan lainnya		85.265.443	60.273.081
Pendapatan dari jasa manajemen investasi	37	1.492.395	1.259.227
Laba (rugi) atas penjualan surat-surat berharga	2m	74.891.362	(456.586)
Laba belum direalisasi dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, bersih		6.902.058	-
Lain-lain, bersih		1.507.731	1.542.788
		<u>397.327.696</u>	<u>456.574.010</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban personalia		(222.832.554)	(186.953.814)
Beban gedung		(88.028.509)	(78.208.403)
Beban telekomunikasi dan komputer		(88.179.729)	(85.934.404)
Beban umum dan administrasi	38	(178.760.311)	(141.433.259)
Rugi dari transaksi mata uang asing, bersih	2d	(92.998.555)	(3.447.651)
Tambahan penyisihan penghapusan	2q	(93.006.163)	-
Rugi restrukturisasi kredit, sewa guna usaha dan surat berharga hutang	2r,7,11,12	(67.955.141)	(64.714.771)
Rugi belum direalisasi dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, bersih	2m	-	(4.376.535)
Penurunan permanen nilai surat-surat berharga	2m,7	(21.530.881)	(36.438.000)
		<u>(853.291.843)</u>	<u>(601.506.837)</u>
Beban operasional lainnya, bersih		<u>(455.964.147)</u>	<u>(144.932.827)</u>
LABA OPERASIONAL BERSIH		<u>22.904.635</u>	<u>21.593.286</u>

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			
Keuntungan penjualan aktiva tetap	2t	880.115	592.891
Keuntungan dari pelunasan lebih awal atas pinjaman tetap yang termasuk dalam <i>Exchange Offer Program</i>	26	2.524.202	19.201.774
Rugi atas penjualan agunan yang diambil alih		-	(2.558.897)
Pendapatan dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan kantor perwakilan Bank di Los Angeles yang dihentikan operasinya	33	32.332.314	-
Lain-lain, bersih		17.952.289	39.362.293
		<u>53.688.920</u>	<u>56.598.061</u>
BAGIAN LABA (RUGI) ATAS PENYERTAAN SAHAM YANG DICATAT DENGAN METODE EKUITAS			
	2s,15	833.085	(806.856)
LABA SEBELUM PAJAK DAN POS LUAR BIASA			
PENCHASILAN PAJAK	2x,24	77.426.640	77.384.491
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		14.696.274	124.357.112
POS LUAR BIASA	26	92.122.914	201.741.603
LABA SEBELUM BAGIAN (LABA) RUGI KEPEMILIKAN MINORITAS DAN LABA ANAK PERUSAHAAN YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI PEMILIK SEBELUMNYA		63.383.750	-
BAGIAN (LABA) RUGI KEPEMILIKAN MINORITAS		155.506.664	201.741.603
LABA ANAK PERUSAHAAN YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI PEMILIK SEBELUMNYA		(12.964.637)	1.560.959
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(1.422.596)</u>	<u>-</u>
		<u>141.119.431</u>	<u>203.302.562</u>
Laba Per Saham (dalam Rupiah penuh)			
Laba operasional bersih	2y,39	0,29	0,28
Laba sebelum pos luar biasa		1,18	2,58
Laba bersih		1,80	2,60

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN
31 DESEMBER 2003, UNTUK PERIODE LIMA BULAN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR
31 JULI 2003 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2004 AND
31 DECEMBER 2003, FOR THE FIVE-MONTH
PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2003 AND
THE SEVEN-MONTH PERIOD ENDED
31 JULY 2003 AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2002**

(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2003 (lihat Catatan/ refer to Note 43)		1 Agustus/ August - 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January - 31 Juli/ July 2003	31 Desember/ December 2002		
	31 Desember/ December 2004 (12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(5 bulan/ months)	(7 bulan/ months)	(12 bulan/ months)		
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA						INTEREST INCOME/(EXPENSE)	
Pendapatan bunga	2q.23	2,368,336	2,333,226	954,374	1,378,652	2,720,366	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2r	129,711	94,478	49,644	44,834	55,089	Fees and commissions income
		<u>2,518,047</u>	<u>2,427,704</u>	<u>1,004,018</u>	<u>1,423,686</u>	<u>2,775,434</u>	
Beban bunga	2q.24	(1,126,790)	(1,404,287)	(476,625)	(927,662)	(2,260,818)	Interest expense
Beban provisi dan komisi		(8,014)	(3,522)	(1,458)	(2,063)	(7,137)	Fees and commissions expense
		<u>(1,134,804)</u>	<u>(1,407,809)</u>	<u>(478,084)</u>	<u>(929,725)</u>	<u>(2,267,955)</u>	
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>1,383,243</u>	<u>1,019,895</u>	<u>525,934</u>	<u>493,961</u>	<u>507,479</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA							OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit		149,456	83,161	27,008	56,152	59,684	Non-credit related fees and commissions income
Laba penjualan efek	2g	149,442	120,397	67,358	53,041	74,891	Gain from sale of securities
Laba belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	2g	-	-	-	50,889	6,902	Unrealised gain on trading securities
Laba dari transaksi valuta asing	2c	60,224	-	18,950	-	-	Gain from foreign exchange transactions
Laba dari kontrak derivatif	2i	-	75,485	-	80,385	43,244	Gain on derivative contracts
Laba dari penutupan lebih awal atas Obligasi Pemerintah		-	-	-	-	90,845	Gain on early termination of Government Bonds
Pendapatan jasa perbankan lainnya	25	138,992	110,874	50,633	60,041	65,267	Other banking services income
Lainnya		43,258	20,851	14,775	6,078	7,685	Other
		<u>541,372</u>	<u>410,588</u>	<u>178,723</u>	<u>306,584</u>	<u>368,718</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	26	(361,736)	(285,216)	(136,385)	(148,831)	(222,833)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	27	(381,702)	(246,080)	(128,702)	(117,378)	(162,760)	General and administrative
Rugi belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	2g	(260)	(65)	(50,954)	-	-	Unrealised loss on trading securities
Rugi dari transaksi valuta asing	2c	-	(110)	-	(19,060)	(92,998)	Loss from foreign exchange transactions
Rugi dari kontrak derivatif	2i	(6,307)	-	(4,900)	-	-	Loss on derivative contracts
Rugi restrukturisasi	2j	-	-	-	-	(67,955)	Loss on restructuring
Tambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif	2k	(311,129)	(372,192)	(129,727)	(242,465)	(93,006)	Additional allowance for possible losses on earning assets
Sewa, penyusutan dan pemeliharaan gedung		(111,172)	(88,807)	(39,408)	(49,399)	(68,029)	Building rental, depreciation and maintenance
Penurunan permanen nilai surat berharga		-	-	-	-	(21,531)	Permanent decline in value of marketable securities
Telekomunikasi dan komputer		(118,950)	(101,352)	(47,254)	(54,098)	(86,180)	Telecommunication and computer
		<u>(1,291,258)</u>	<u>(1,093,822)</u>	<u>(537,339)</u>	<u>(631,231)</u>	<u>(837,282)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>633,359</u>	<u>336,641</u>	<u>167,327</u>	<u>169,314</u>	<u>39,905</u>	NET OPERATING INCOME

PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN
31 DESEMBER 2003, UNTUK PERIODE LIMA BULAN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR
31 JULI 2003 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2004 AND
31 DECEMBER 2003, FOR THE FIVE-MONTH
PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2003 AND
THE SEVEN-MONTH PERIOD ENDED
31 JULY 2003 AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

Catatan/Notes	31 Desember	31 Desember	1 Agustus	1 Januari	31 Desember
	2004	2003	2003	2003	2002
	(12 bulan)	(12 bulan)	(5 bulan)	(7 bulan)	(12 bulan)
	month)	month)	month)	month)	month)
(BEBAN)PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH					
Keuntungan dari pelunasan lebih awal atas Exchange Offer Program	18	-	-	-	2,524
Pendapatan dari pemulhan selisih kurs penjabaran laporan keuangan atas penghentian kegiatan operasional cabang/kantor perwakilan luar negeri	2c, 40	89,213	-	89,213	32,332
Keuntungan bersih dari pelepasan investasi pada anak perusahaan luar negeri	2c, 40	150,249	-	-	-
Lainnya	28	(29,531)	20,625	5,075	15,550
		<u>120,718</u>	<u>109,838</u>	<u>5,075</u>	<u>104,783</u>
		<u>120,718</u>	<u>109,838</u>	<u>5,075</u>	<u>104,783</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA		754,077	446,479	172,402	274,077
		754,077	446,479	172,402	274,077
(BEBAN)MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2e, 19b	(95,237)	22,497	62,792	(40,295)
		<u>658,840</u>	<u>468,976</u>	<u>235,194</u>	<u>233,782</u>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		658,840	468,976	235,194	92,123
		658,840	468,976	235,194	92,123
POS LUAR BIASA	18	-	-	-	63,384
		<u>658,840</u>	<u>468,976</u>	<u>235,194</u>	<u>155,507</u>
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	33	1,453	(1,721)	(1,676)	(45)
		<u>660,293</u>	<u>467,255</u>	<u>233,518</u>	<u>141,119</u>
LABA BERSIH		660,293	467,255	233,518	141,119
		660,293	467,255	233,518	141,119
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2u, 30	84,35	58,72*	29,84*	29,87*
		<u>84,35</u>	<u>58,72*</u>	<u>29,84*</u>	<u>29,87*</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN (Rupiah penuh)	2u, 30	84,04	-	-	-
		<u>84,04</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

NOW OPERATING (EXPENSE)INCOME - NET
Gain on early termination of Exchange Offer Program
Income from reversal of translation adjustments of discontinued operation of overseas branch/agency office

Net income from disposal of investment in foreign subsidiary
Other

INCOME BEFORE TAX AND EXTRAORDINARY ITEM

INCOME TAX (EXPENSE)CREDIT

INCOME BEFORE EXTRAORDINARY ITEM

EXTRAORDINARY ITEM

MINORITY INTEREST IN NET LOSS/(INCOME) OF SUBSIDIARIES

NET INCOME

BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah)

DILUTIVE EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah)

LAMPIRAN III



Hasil Uji t

T-Test Quick Ratio

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 QR sebelum	13.0900	4	3.75123	1.87562
QR sesudah	14.2125	4	3.69504	1.84752

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 QR sebelum & QR sesudah	4	.648	.352

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1 QR sebelum - QR sesudah	-1.1225	3.12493	1.56246	-6.0950	3.8500	-718	3	.524

T-Test Loan To Debt Ratio

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 LDRsebelum	88.9250	4	40.07288	20.03644
LDR sesudah	62.1325	4	16.85503	8.42751

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 LDRsebelum & LDR sesudah	4	.899	.101

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1 LDRsebelum - LDR sesudah	26.7925	25.98078	12.99039	Lower -14.5487 Upper 68.1337	2.062	3	.131

T-Test Capital Adequacy Ratio

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR sebelum CAR Sesudah	-53.5150 12.7100	4 4	98.83758 1.21403	49.41879 .60701

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 CAR sebelum & CAR Sesudah	4	-.586	.414

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 CAR sebelum - CAR Sesudah	-66.2250	99.55430	49.77715	-224.6381	92.1881	-1.330	3	.275

T-Test Return On Asset

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROA sebelum	-28.7650	4	40.18605	20.09302
ROA Sesudah	1.4025	4	.76404	.38202

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 ROA sebelum & ROA Sesudah	4	.766	.234

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA sebelum - ROA Sesudah	-30.1675	39.60377	19.80189	-93.1859	32.8509	-1.523	3	.225

T-Test Beban Operasional/Pendapatan Operasional

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO sebelum	217.7425	4	169.71576	84.85788
BOPO sesudah	91.5750	4	9.63282	4.81641

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 BOPO sebelum & BOPO sesudah	4	.796	.204

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO sebelum - BOPO sesudah	126.1675	162.15738	81.07869	-131.8611	384.1961	1.556	3	.218

T-Test Interest Rate Risk Ratio

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 IRR sebelum	102.1925	4	52.02458	26.01229
IRR sesudah	156.0275	4	51.87885	25.93942

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 IRR sebelum & IRR sesudah	4	.916	.084

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 IRR sebelum - IRR sesudah	-53.8350	21.34590	10.67295	-87.8011	-19.8689	-5.044	3	.015

T-Test Operating Ratio

Paired Samples Statistics

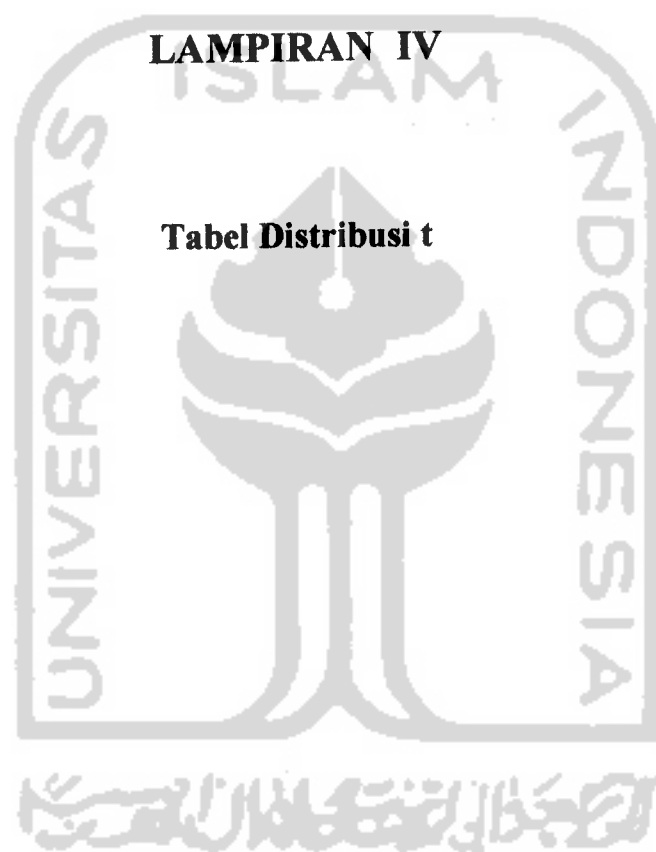
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 OR sebelum	220.6875	4	174.73839	87.36920
OR sesudah	94.4200	4	8.54419	4.27210

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 OR sebelum & OR sesudah	4	.778	.222

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 OR sebelum - OR sesudah	126.2675	168.17685	84.08842	-141.3394	393.8744	1.502	.230



LAMPIRAN IV

Tabel Distribusi t

TABEL Nilai Kritis dari t pada tingkat Probabilitas Tertentu

df	Derajat Signifikansi untuk One-Tailed Test					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Derajat Signifikansi untuk Two-Tailed Test					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,933
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,297

Sumber: Diringkas dari Table III Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*, 6th ed., diterbitkan oleh Oliver and Boyd Ltd., Edinburgh, 1963. Dengan ijin penerbit.